

**RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN MORAL
DALAM NOVEL *MERDEKA SEJAK HATI*
KARYA AHMAD FUADI
TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh

**NUR ALIFAH RAHMAHILAH
NIM.1817402023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Alifah Rahmahilah
NIM : 1817402023
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak**” merupakan hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi, dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah di peroleh.

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Saya Menyatakan,



Nur Alifah Rahmahilah
NIM. 1817402023

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *MERDEKA SEJAK HATI* KARYA AHMAD FUADI TEHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

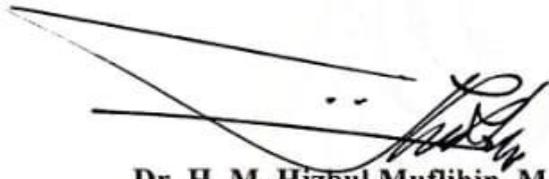
Yang disusun oleh Nur Alifah Rahmahilah (NIM. 1817402023) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto 08 September 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 003

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr Nur Alifah Rahmahilah
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Alifah Rahmahilah
NIM : 1817402023
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *MERDEKA SEJAK HATI* KARYA AHMAD FUADI TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

NUR ALIFAH RAHMAHILAH
NIM 1817402023

ABSTRAK

Pada era sekarang ini banyak terjadi degradasi moral, khususnya pada anak-anak, dan remaja. Hal itu disebabkan karena kurangnya penanaman dan pengajaran nilai pendidikan moral. Manusia merupakan makhluk yang membutuhkan manusia lainnya, makhluk sosial, dan nilai pendidikan moral ini lah yang akan menjadi acuan dalam proses sosial yang akan dijalani. Untuk menanamkan nilai pendidikan moral bisa di mulai pada ranah pendidikan. Seorang pendidik selain harus dapat menyampaikan materi pelajaran juga harus dapat menanamkan pada diri peserta didik urgensi daripada moral. Dalam penanaman nilai pendidikan moral kepada peserta didik dapat melalui buku bacaan berupa novel, dan pada novel *Merdeka Sejak Hati* dapat dijadikan bahan rujukan untuk dijadikan media penanaman nilai pendidikan moral.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berbentuk penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Karena inilah peneliti menggunakan objek berupa Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi. Penjelasan penelitian ini dengan menyajikan beberapa kutipan, yang kemudian dikaji menggunakan analisis isi. Pengumpulan data dengan menandai temuan dan dengan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini, peneliti membagi nilai pendidikan moral ke dalam tiga bagian. Pertama nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan, berupa beriman kepada Allah, berdoa, beribadah, dan bersyukur. Kedua nilai pendidikan moral berhubungan dengan diri sendiri berupa rajin membaca, bertanggungjawab, sederhana. Ketiga nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan sesama berupa penolong, bijaksana, berani. Bentuk penyampaian nilai pendidikan moral ada dua yaitu secara langsung melalui uraian dan melalui dialog tokoh, sedangkan secara tidak langsung melalui peristiwa.

Kata Kunci : *Nilai Pendidikan, Pendidikan Moral, Novel Merdeka Sejak Hati.*

MOTTO

*Anggun dalam Moral, Unggul dalam Intelektual,
Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat.¹*



¹ Khotimul Susanti, dkk, *Sistem Perkaderan Ikatan*, (Jakarta : Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 2011), hlm.11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Rabb semesta alam, Allah SWT, rasa syukur selalu tiada henti diucapkan atas segala hal yang telah Allah SWT hadirkan dalam kehidupan ini. terselesaikannya karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta (Ibu Sri Wahyuni dan Bapak Turimin) yang telah membesarkan putrinya dengan segenap ketulusan dan kasih sayang. Yang telah rela berjuang siang dan malam dengan kerja keras yang selalu ikhlas kau tunaikan. Yang telah berdo'a siang dan malam, yang telah percaya dan terus mendukung putrinya dalam mengambil langkah kehidupan.

Pada akhirnya, hanya ucapan terimakasih yang dapat kuucapkan atas segala hal yang telah diberikan. Doa dan restu bapak dan ibu mengiringi langkah kehidupanku. Terimakasih pula untuk mbah putri (mbah Samiyah) sudah menjadi nenek yang selalu menyemangati, menasehati, dan memberikan do'a selama ini, dan juga teruntuk adikku (Fahri) terima kasih atas dukungan dan dorongan semangat, dan tak lupa terima kasih kepada almamater UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas ilmu dan pengalaman yang sudah diberikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin, rasa syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya, serta berkat segala kemudahan yang diberikan dalam setiap langkah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *MERDEKA SEJAK HATI KARYA AHMAD FUADI TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK*"** yang menjadi salah satu tahapan dalam penyelesaian studi di jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam tak henti-hentinya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan penerang bagi ummat-Nya. Semoga kita semua mendapat syafaatnya nanti di akhirat.

Dengan segala upaya, kemauan, keinginan dan cita-cita penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini, dan yang lebih utama tersusunya skripsi ini tidak terlepas berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak. Sehingga penulis patut memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menuntut ilmu.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Staff Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ahmad Fuadi, selaku novelis novel *Merdeka Sejak Hati*.
11. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'a dalam setiap langkah yang ditempuh selama ini.
12. Mbah Putri dan Adik yang selalu menjadi motivasi
13. Teman-teman Mahasiswa PAI A angkatan 2018 yang telah memberikan kehangatan dalam suasana kelas.
14. Ibu dan Bapak pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto.
15. Warga Wisma Immawati IMM Ahmad Dahlan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Pimpinan Komisariat Ibrahim UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Koordinator Komisariat IMM Ahmad Dahlan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
18. Unit Kegiatan Mahasiswa English Arabic Association (UKM EASA)
19. Sahabat terbaik yang sekaligus sudah saya anggap saudara sendiri, Rafika Nurul Fadhilah, yang telah menjadi pohon dikala terik surya menyinari.
20. Kawan baik: Opal, Husna, Atsna, Rani, Lintang, Ciwa, Lina, Mba Fafa, Mba Uswah, Mba Nia, Mba Ayyu, yang turut mendukung bersama serta berbagi pengalaman dan motivasi.
21. *And, last but not least, I wanna thank me, thanks for being strong and able to get through all the tough things.*

Akhirnya, hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf tulus yang dapat penulis berikan. Semoga Allah meridhoi niat baik yang kita tempuh serta memberikan segala ampunan dari kesalahan yang sudah dilalui. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Penulis,



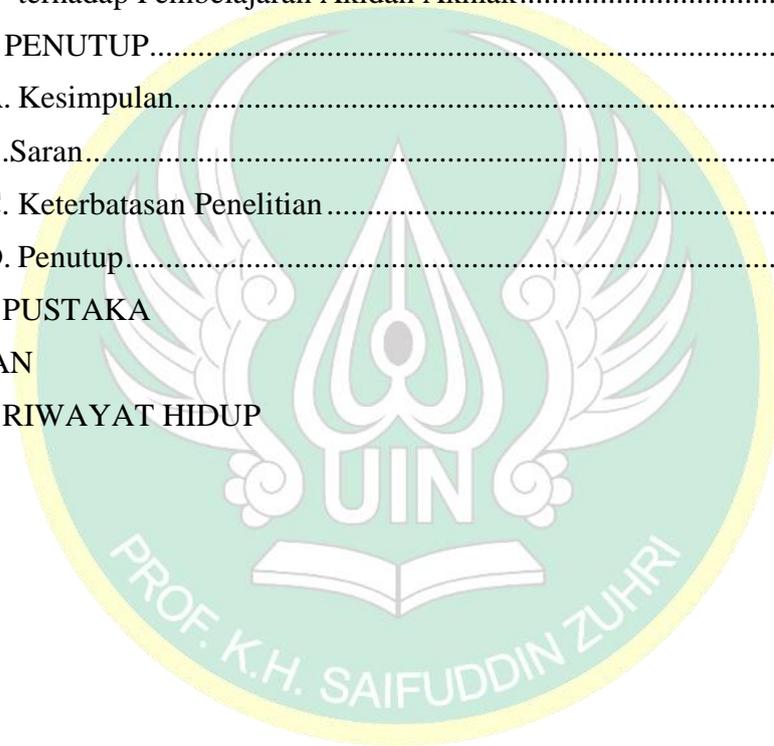
Nur Alifah Rahmahilah
NIM. 1817402023



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	13
A. Nilai Pendidikan Moral	13
B. Novel	17
C. Nilai Pendidikan Moral dalam Novel.....	21
D. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	24
BAB III : PROFIL NOVEL MERDEKA SEJAK HATI.....	33
A. Biografi dan Karya Penulis	33
B. Identitas Novel Merdeka Sejak Hati	35

C. Unsur Intrinsik Novel Merdeka Sejak Hati.....	36
D. Kutipan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati..	40
BAB IV : DIMENSI MORAL DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK HATI	
KARYA AHMAD FUADI TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH	
AKHLAK	47
A. Dimensi Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak.....	47
B. Bentuk Penyampaian Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi	48
C. Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak.....	50
BAB V : PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Keterbatasan Penelitian	80
D. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kutipan Nilai Pendidikan Moral	40
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Novel Merdeka Sejak Hati35



DAFTAR SINGKATAN

- STI : *Sekolah Tinggi Islam*
IKIP : *Institusi Keguruan Ilmu Pendidikan*
PMY : *Persatuan Mahasiswa Yogyakarta*
HMI : *Himpunan Mahasiswa Islam*
DPA : *Dewan Pertimbangan Agung*
PAI : *Pendidikan Agama Islam*
GPU : *Gramedia Pustaka Utama*
PKI : *Partai Komunis Indonesia*
TK : *Taman Kanak-Kanak*
SPP : *Surat Persetujuan Pembayaran*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sinopsis Novel Merdeka Sejak Hati
- Lampiran 2 Data Kutipan Nilai Pendidikan Moral
- Lampiran 3 Surat permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Sempro
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Sempro
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 12 Sertifikat Pengalaman Praktik Lapangan
- Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk Allah yang memiliki akal sebagai pembeda dengan makhluk lainnya. Dengan adanya akal yang dipunya, manusia dapat berpikir, seorang manusia mampu membedakan mana hal baik yang harus dilakukan dan mana hal buruk yang semestinya tidak dilakukan. Dalam menjalani kehidupan, manusia harus mampu berinteraksi dengan manusia lainnya, pada saat melakukan interaksi manusia diharuskan memperhatikan adab, harus memiliki etika dan moral yang baik. Moral tidak bisa lepas dari kehidupan dalam bermasyarakat, karena seorang manusia dilihat oleh manusia lainnya dari cara seseorang tersebut melakukan tindakan yang baik atau sebaliknya. Salah satu cara untuk membentuk moral yang baik dalam diri adalah melalui pendidikan, karena dalam ranah pendidikan nilai moral sangat diperhatikan.

Pendidikan adalah sebuah proses membina, mengendalikan, mendidik, mengawasi, mempengaruhi serta mentranmisi ilmu yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik terbebas dari kebodohan, meningkatnya pengetahuan, dan terbentuknya kepribadian yang baik dalam diri peserta didik². Melalui pendidikan, akan terbentuk kepribadian manusia yang bermoral, dan memiliki kepribadian yang cukup baik, karena pendidikan merupakan usaha manusia untuk membantu pertumbuhan dalam proses hidup dengan pembentukan kecakapan dasar yang mencakup aspek intelektual dan emosional yang berguna bagi manusia, terutama diri sendiri dan alam sekitar³. Pendidikan saat ini tidak hanya membahas pengetahuan saja, kemudian bagaimana menjadikan manusia supaya tidak mumpuni dalam aspek kognitifnya saja, hendaknya pendidikan juga harus menjadikan manusia memiliki moral yang baik.

²Aliet Noorhayati, *Telaah Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : K-Media, 2016), hlm.16

³Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok : Kencana, 2017), hlm.

Pada era sekarang ini, degradasi moral sudah sangat memprihatinkan, masalah rendahnya moral sudah sangat banyak menimpa masyarakat, mulai dari anak usia dini hingga usia dewasa. Banyak masalah yang ditimbulkan karena penurunan moral yang sangat fatal seperti perkelahian, perusakan dan kekerasan. Pendidikan lah yang seharusnya bisa mengatasi permasalahan tersebut, dalam menjalankan proses pendidikan perlu dilakukan secara sadar dan mengarah pada hal yang positif dan konstruktif. Namun dalam pelaksanaan pendidikan saat ini masih mengutamakan urgensi daripada prestasi, perihal dalam internalisasi aspek moral dalam pribadi peserta didik, masih menjadi angka nomor dua setelah aspek kognitif. Dan di era 4.0 dan hampir menginjak pada era 5.0, teknologi semakin menjadi pegangan erat pada ranah pendidikan, dan hendaknya pendidikan harus juga mengutamakan moral dalam pelaksanaannya.

Pendidikan moral sebagai pijakan dalam membentuk pribadi manusia yang lebih bermartabat, mampu menjadikan manusia memiliki jiwa yang bijak. Pendidikan moral harus sudah direncanakan secara matang oleh si pendidik. Pendidikan moral harus memperhatikan nilai secara keseluruhan. Keberhasilan pendidikan moral ini yaitu peserta didik memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial yang memiliki nilai moral baik. Nilai moral dibawa oleh pendidik sebagai ideologi ideal dan harus ditanamkan pada setiap individu khususnya anak, agar suatu hari nanti kehidupan bangsa mengutamakan nilai moral.⁴ Selain mendapatkan pendidikan moral dari sekolah, penanaman pendidikan moral juga bisa didapatkan pada buku bacaan yang dijadikan oleh sekolah sebagai media dalam penerapan pendidikan moral.

Pendidikan moral dapat dilaksanakan dengan mendorong setiap orang untuk menggunakan berbagai macam media, salah satunya buku bacaan. Adapun membaca merupakan suatu keharusan, dan ayat yang pertama kali turun pun adalah *iqra* yang merupakan perintah membaca (bacalah). Dengan membaca akan menambah segala pengetahuan, maka dari itu membaca sangat ditekankan, membaca tidak diharuskan membaca buku pelajaran saja, namun buku yang

⁴Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.

sifatnya pemberian informasi, berita, buku cerita, novel dan buku lainnya. Juga perlu dibudayakan membaca di kalangan siswa, karena dari sebuah buku akan diperoleh berbagai macam informasi, ilmu, pengalaman dan manfaat yang mengandung sebuah nilai.

Novel "*Merdeka Sejak Hati*" merupakan salah satu novel dari Ahmad Fuadi yang memiliki *genre* campuran dengan spesifiknya adalah berupa biografi. Peneliti memilih novel tersebut untuk dijadikan objek penelitian karena terdapat beberapa faktor. Pertama, penulis novel tersebut yaitu Ahmad Fuadi merupakan novelis dengan karya novel *best seller*, novel yang dibuat oleh Ahmad Fuadi banyak mengandung nilai moral yang bisa diterapkan di ranah Pendidikan. Kedua, Ahmad Fuadi merupakan novelis yang banyak mendapat penghargaan. Ketiga, tokoh utama dalam novel yang diceritakan adalah seorang pahlawan nasional dimana karakter yang dimilikinya jarang dimiliki oleh orang lain. Novel ini merupakan karya dari Ahmad Fuadi yang terdiri dari 365 halaman dan diterbitkan oleh PT Gramedia Utama.

Novel "*Merdeka Sejak Hati*" banyak sekali mengandung nilai positif. Nilai ini dapat diambil dari tokoh utama yaitu Lafran Pane. Novel "*Merdeka Sejak Hati*" ini menceritakan kisah seorang Lafran Pane dari usia belia hingga dewasa. Lafran Pane merupakan anak piatu sejak kecil, Lafran Pane seorang anak yang membutuhkan kasih dan cinta dari seorang ibu. Kehadiran nenek menjadi pengobat hati dalam kesehariannya, namun kepergian sang nenek cukup membuka luka baru di hati Lafran Pane yang menjadikan pemuda yang tak terarah dalam sangkar keluarga. Berakhir dengan pemuda yang terus berani melawan penjajah dengan ide cemerlangnya. Hingga kemudian mampu memprakarsai sebuah gerakan besar mahasiswa Islam di seluruh nusantara.

Lafran adalah orang yang ingin merdeka, ia beranggapan bahwa dirinya benar-benar merdeka ketika berani, jujur dan sederhana di tengah ramainya kehidupan dunia. Dalam menjalani hidup Lafran Pane memiliki prinsip yang kuat, yang mana prinsip kuat ini diterapkan pada keluarganya sendiri. Lafran adalah seseorang yang tidak pernah mau menerima apapun pemberian dari orang lain secara cuma-cuma, karena dia tidak ingin berhutang budi pada orang lain, kalau

masih bisa sendiri Lafran akan melakukan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Kisah Lafran semasa hidupnya dia adalah seorang anak kecil yang nakal layaknya anak kecil pada umumnya. Lafran Pane adalah anak yang patuh kepada ayah, nenek, guru, dan kakak-kakaknya.

Lafran juga anak yang cerdas, kenakalan Lafran semasa kecil tidak lantas menghilangkan nilai agamisnya, Lafran senantiasa melakukan aktivitas ibadah sebagai bentuk cerminan seorang muslim. Hingga pada masa menginjak perkuliahan Lafran menjadi mahasiswa yang kritis, ia masuk ke dalam Sekolah Tinggi Islam, lambat laun, Lafran menyadari mahasiswa STI tidak mencerminkan layaknya mereka menuntut ilmu di kampus dengan latar belakang Islam, karena keprihatinan Lafran akan Islam Lafran bertekad ingin membuat sebuah kelompok yang peduli akan Islam itu sendiri, hingga tiba waktunya ia mampu memprakarsai sebuah gerakan mahasiswa Islam yang kemudian diberi nama HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Novel ini menarik untuk diteliti karena memiliki unsur ketaatan, kedisiplinan, keberanian, kesederhanaan dan kesetiaan.

Novel ini dapat membuka pengetahuan bagi siapapun, walaupun tidak semua pembaca buku dari keluarga HMI. Namun yang terpenting adalah kita mampu meneladani kehidupan berharga dari Lafran Pane yang membuat nama dan keluarganya bersinar melalui keberanian dan kesederhanaan. Dari keluarga Lafran Pane kita dapat menyimpulkan antara agama dan ilmu harus selalu beriringan.

Pendidikan moral yang terdapat dalam novel karya Ahmad Fuadi yang berjudul "*Merdeka Sejak Hati*" adalah salah satu media yang dapat dipakai untuk menanamkan pendidikan moral. Novel "*Merdeka Sejak Hati*" mengangkat biografi seorang tokoh nasional yaitu Lafran Pane, yang menceritakan perjalanan hidup beliau dari usia belia hingga dewasa. Novel karya Ahmad Fuadi ini dikemas menggunakan alur maju dan alur mundur, sehingga pembaca bisa dengan mudah masuk ke dalam cerita yang ada di dalamnya, dan bahasa yang digunakan oleh Ahmad Fuadi adalah bahasa yang lugas, mudah, dan sedikit bermajas personifikasi. Sehingga para pembaca bisa menikmati alur cerita. Dari banyaknya halaman novel, banyak mengandung nilai, salah satunya adalah nilai pendidikan moral.

Seperti yang sudah penulis sampaikan sebelumnya. Bahwa terjadinya penurunan nilai moral pada masing-masing pribadi seseorang sangat mengkhawatirkan, terutama degradasi moral yang dialami peserta didik saat ini, banyak masalah yang timbul akibat dari degradasi moral tersebut. Salah satu cara untuk meminimalisir hal tersebut adalah dengan menanamkan pendidikan moral sejak dini, melalui sekolah ataupun media lainnya seperti buku yang kemudian dikaitkan dengan pembelajaran akidah akhlak yang terdapat pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dengan muatan materi yang berkaitan dengan moral.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis perlu mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul skripsi **“Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak*”**.

B. Fokus Kajian

Kapasitas nilai pendidikan moral yang dimiliki oleh setiap individu berbeda. Bagi mereka yang mengalami degradasi moral akan cenderung memiliki perilaku yang kurang baik. Perlu adanya internalisasi nilai pendidikan moral pada setiap individu, khususnya adalah bagi mereka generasi muda, anak-anak dan usia remaja. Supaya pada saat terjun di ranah masyarakat sudah siap dan mampu berinteraksi baik dengan sesama.

Banyak media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan moral pada anak, salah satunya melalui pendidikan. Seorang pendidik harus mampu menanamkan nilai pendidikan moral pada peserta didik, banyak cara untuk menginternalisasikan nilai pendidikan moral kepada anak salah satunya yaitu dengan media berupa novel, karena isi dari novel berupa cerita atau perjalanan hidup seseorang, dan banyak terdapat pesan moral di dalamnya. Oleh sebab itu agar pembahasannya tidak terlalu melebar dari apa yang diharapkan, maka perlu adanya fokus masalah. Sehingga apa yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini dapat terjawab dengan baik.

Berangkat dari permasalahan diatas, penelitian ini memfokuskan pada relevansi nilai pendidikan moral dalam novel merdeka sejak hati karya ahmad fuadi dalam pembelajaran akidah akhlak. Jadi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah relevan atau tidak nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel merdeka sejak hati karya ahmad fuadi terhadap pembelajaran akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang sudah penulis sampaikan, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Nilai pendidikan moral apa saja yang terkandung dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana bentuk penyampaian nilai moral yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimana relevansi nilai pendidikan moral dalam novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi dengan Pembelajaran Akidah Akhlak ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Mendalami bentuk naratif dan menemukan bukti nilai pendidikan moral dalam novel, mengetahui bentuk penyampaian nilai pendidikan moral dalam novel, dan menemukan kesesuaian nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan peneliti dalam pendidikan khususnya pada pendidikan agama Islam. Dalam hal ini yakni adanya relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran akidah akhlak

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan peneliti pribadi maupun praktisi pendidikan mengenai nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dan kemudian dapat di implementasikan kepada peserta didik.
- 2) Untuk menjadikan salah satu bahan dalam pengembangan keilmuan khususnya pada lingkup tingkat moralitas.
- 3) Dapat menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- 4) Penelitian ini sebagai sarana peserta didik untuk senantiasa meningkatkan kesadaran akan pentingnya dari pendidikan moral.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka disebut juga dengan kajian *literatur*, yang memberikan tinjauan mengenai apa yang telah di bahas atau di bicarakan oleh peneliti, atau kajian pustaka ialah bahan bacaan terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian.⁵

Pertama, pada skripsi karya Ety Prasetya, pada penelitian skripsi ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel *Rindu*. Ada kemiripan antara pemikiran penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan ini, yaitu pada unsur yang di teliti, bahwa pada penelitian penulis mencari nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel sedangkan pada skripsi ini mencari nilai pendidikan Islam. Dalam penelitian ini penulis skripsi menyimpulkan bahwa dalam novel yang diteliti memuat tiga nilai Islam yang utama yaitu nilai Pendidikan akidah, nilai Pendidikan ibadah, nilai Pendidikan akhlak. Nilai akidah mencakup iman kepada kitab-kitab Allah dan iman terhadap qodo dan qadar. Sedangkan nilai ibadah mencakup ibadah

⁵Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta : Pradanamedia Group, 2016), hllm. 117

mahdhoh dan ghairu mahdhoh. Dan nilai akhlak yang mencakup akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.⁶

Kedua, skripsi karya Rifki Aula Fadli dalam skripsi tersebut membahas tentang nilai moral yang ada dalam novel *Dahlan : Sebuah Novel*. Yang mana saudara Rifki Aula Fadli menitik beratkan nilai moral pada nilai-nilai pendidikan moral yang ada dalam novel tanpa dikaitkan dengan suatu hal apapun.⁷ Ada kesamaan antara pemikiran penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh saudara Rifki Aula Fadli yaitu terkait dengan pendidikan moral. Hasil penelitian dari saudara Rifki Aula Fadli adalah mengklasifikasi menjadi tiga bagian, yang pertama nilai Pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yang berisi mengenai keimanan, berdoa, beribadah, dan bersyukur. Kedua, hubungan manusia dengan dirinya meliputi bersabar, ikhlas dan bertanggungjawab. Ketiga yaitu hubungan manusia dengan sesama meliputi kasih sayang orang tua terhadap anak, nasihat antarteman dan tanggungjawab anak kepada orang tua. Adapun perbedaan penulis dalam penelitian tersebut yaitu terdapat pada objek novel yang dipilih, dalam skripsi tersebut meneliti analisis nilai pendidikan moral dalam novel *Dahlan : Sebuah Novel*, sementara penulis meneliti relevansi nilai pendidikan moral dalam pembelajaran akidah akhlak.

Ketiga, skripsi karya Mafida Laila Hanum , pada skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui cara tokoh utama menunjukkan nilai karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, yang difokuskan mencari kesesuaian atau relevansi pendidikan karakter yang ada pada novel terhadap dengan pendidikan Islam. Hasil dari penelitian yang dilakukan saudari Mafida Laila Hanum yaitu adanya nilai karakter pada novel *Ranah 3 Warna*, yang ditunjukkan melalui perkataan, tindakan dan percakapan antar tokoh, nilai-nilai Pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, kemudian adanya Pendidikan akhlak dan Pendidikan karakter

⁶Ety Prasetyani, Novel tere liye, Skripsi “ *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Rindu Karya Tere Liye*”,(Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 83

⁷Rifki Aula Fadli, Skripsi, *Analisi Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Dahlan :Sebuah Novel karya Haidar Musyafa*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 48

membawa misi yang sama yaitu untuk menanamkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan Tindakan untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Nilai yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna* relevan dengan Pendidikan Islam. Nilai akidah relevan dengan nilai karakter religius, nilai ibadah relevan dengan nilai karakter kerja keras, disiplin, mandiri. Nilai syariah muamalah relevan dengan nilai karakter cinta tanah air, komunikatif. Nilai akhlak relevan dengan nilai karakter jujur, toleransi, tanggungjawab.⁸

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mencari nilai-nilai pendidikan moral yang ada dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi, kemudian direlevankan adanya nilai pendidikan moral dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran akidah akhlak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah topik tertentu.

1. Jenis penelitian

Metode penelitian secara garis besar dibedakan menjadi beberapa pendekatan yaitu penelitian lapangan kualitatif, penelitian lapangan kuantitatif dan penelitian teks, film, dan pemikiran.⁹ Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, karena peneliti akan melakukan penelitian dengan objek berupa sebuah dokumen tertulis yaitu bentuk novel.

⁸Mafidha Laila Hanum, Skripsi, *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 128

⁹Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi FTIK IAIN Purwokerto* (Purwokerto : Stain Press, 2020), hlm.6

2. Objek penelitian

Objek penelitian yang peneliti lakukan adalah satu karya sastra yaitu novel. Novel yang peneliti analisis adalah novel dari Ahmad Fuadi yang berjudul “*Merdeka Sejak Hati*” dengan jumlah halaman 365 halaman, dengan penerbit Gramedia, dengan jumlah sub judul 41 yang mana novel tersebut menceritakan tentang perjalanan hidup seorang tokoh nasionalis yaitu Lafran Pane dari belia hingga dewasa.

3. Teknik pengumpulan data

Supaya tingkat validitas dan realibitasnya tetap terjaga. Sebuah penelitian perlu adanya pengumpulan data. Pengumpulan data ini sangat harus diperhatikan, mengingat penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian teks, maka peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam penggunaan metode dokumentasi peneliti harus teliti dalam mencari variabel yang akan di cari, maka peneliti memberikan sebuah tanda pada data temuan.¹⁰

4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang di dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya.¹¹ Analisis data disebut penafsiran data atau pengolahan data, analisis data adalah rangkaian yang berupa penelaahan dan penafsiran yang berguna untuk memberikan nilai pada sebuah fenomena.¹² Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang meneliti dokumen tertulis, sehingga peneliti akan menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis teks yang berusaha menguraikan dengan cara obyektif dan sistematis.¹³

Weber mengatakan, “Analisis isi adalah metode penelitian menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi valid dari sebuah teks. Dapat di

¹⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 244

¹²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar...*, hlm. 109

¹³Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hlm. 104

maknai bahwa teknik analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks”.¹⁴

Dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi, penulis sudah melakukan analisis data dengan memahami isi novel, membaca berulang hingga ditemukan bukti bahwa terdapat nilai pendidikan moral dalam novel *Merdeka Sejak Hati* tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menjelaskan isi pembahasan dalam penelitian dari bab pertama sampai bab terakhir. Penjelasan bagian ini tidak cukup hanya menuliskan poin-poin sub bab pada masing-masing, tetapi harus disertai alasan dan urutan logis mengapa sub bab itu diperlukan untuk dibahas dalam bab yang bersangkutan. Penjelasan dan sistematika pembahasan bersifat naratif dan tidak menggunakan poin-poin dalam bentuk angka, sehingga berbeda dengan sistematika dalam daftar isi. Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi di dalam penelitian ini, maka penulis menyusun menjadi uraian sebagai berikut.

Bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang landasan teori yang difokuskan pada Pembelajaran Akidah Akhlak dan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel. Tema besar pada penelitian ini terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama berupa pengertian pembelajaran akidah akhlak, sub bab kedua nilai pendidikan moral, sub bab ketiga novel, sub bab keempat nilai pendidikan moral dalam novel.

Bab tiga, berisi tentang profil novel *Merdeka Sejak Hati*, terdiri dari metode penelitian, terdiri dari empat sub bab yaitu biografi dan karya penulis, identitas novel *Merdeka Sejak Hati*, unsur intrinsik novel *Merdeka Sejak Hati*, dan kutipan nilai pendidikan moral dalam novel.

¹⁴Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian...*, hlm. 104

Bab empat, memuat pembahasan tentang dimensi moral dalam pembelajaran akidah akhlak atas novel merdeka sejak hati, dengan sub bab dimensi moral dalam pembelajaran akidah akhlak atas novel merdeka sejak hati dalam pembelajarana akidah akhlak, bentuk penyampaian nilai pendidikan moral dalam novel merdeka sejak hati, relevansi nilai pendidikan moral dalam novel merdeka sejak hati.

Bab lima, berisi tentang penutup, disajikan kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian dan penutup. Kemudian daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Nilai Pendidikan Moral

1. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* merupakan bagian penting dari pengalaman yang mempengaruhi perilaku individu. Nilai bisa dikatakan sebagai sikap individu, standar bagi tindakan. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian, melainkan tentang penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi. “Menurut Kartono dan Dall Guno bahwa nilai diartikan sebagai hal yang dianggap baik dan penting, seperti keyakinan seseorang terhadap apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan”.¹⁵

Menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok ; pertama, nilai nurani (*value of being*) yaitu nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, potensi, disiplin. Kedua, nilai-nilai memberi (*values of giving*) yaitu nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Termasuk dalam nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa definisi nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang suatu hal baik dan buruk yang bisa diukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Nilai dapat berfungsi sebagai penentu sikap dari setiap individu, oleh karena itu nilai bisa dijadikan sebagai standar perilaku individu. Karena terdapat adanya nilai moral, nilai

¹⁵Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai : kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Pustaka setia, 2014), hlm. 14

¹⁶Darajat: jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3, nomor 1 maret 2020

estetis, nilai ekonomis, nilai logis dan nilai vital.¹⁷ Jika individu berbuat baik maka nilai dari individu tersebut juga baik, begitu pun sebaliknya. Perilaku individu akan di pandang baik atau buruk hanya dengan melihat nilai yang akan ada di dalam kehidupan.

2. Pengertian Pendidikan

Paedagogie dan *Paedagogiek* merupakan istilah dari Bahasa Yunani yang masing-masing kata memiliki makna yang berbeda. *Paedagogie* yang berarti Pendidikan, yang terdiri dari dua kata yaitu “*pais*” yang berarti anak, dan kata “*again*” yang bermakna membimbing. Jadi jika digabungkan bermakna bimbingan yang diberikan kepada anak, atau proses yang secara langsung untuk membentuk dan mengubah manusia ke arah yang lebih baik.¹⁸

Sedangkan *Paedagogiek* berarti ilmu Pendidikan.¹⁹ Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Tarbiyyah*, berasal dari kata kerja *rabba*. Dan secara terminologinya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia atau bisa dimaknai sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²⁰ Pengertian pendidikan juga terdapat tiga istilah, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.²¹ Namun dalam pendidikan Islam lebih mengacu pada istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *at-ta'dib*. Dari ketiga istilah yang ada kata yang sering digunakan adalah *al-tarbiyah*.

Menurut Abdul Rahman An-Nahlawi menggunakan istilah *tarbiyah* dalam memberi penjelasan dalam pendidikan Islam, yaitu karena dalam istilah tersebut terkandung misi memperluas wawasan peserta didik. Menurut An-Nahlawi *tarbiyah* memiliki makna bertambah, tumbuh dan berkembang, yang mana ini berarti bahwa pendidikan adalah proses menumbuhkan dan

¹⁷M. Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 24

¹⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2001), hlm. 69

¹⁹Fristiana Irina, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Dua Satria Offset), hlm. 1

²⁰Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT LKis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 14.

²¹Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2003), hlm. 27

mengembangkan apa yang ada pada peserta didik, baik secara fisik, psikis dan sosial maupun spiritual. Kemudian *Rabiya, Yarba* dengan wazan *Khafiya, Yakhfa* yang berarti besar (dewasa). Yang mana pendidikan memiliki makna proses dan usaha mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual, adapun makna *Rabba, Yarubbu, Tarbiyah* yang memiliki makna memperbaiki, menguasai urusan, menentukan, menjaga dan memelihara. Hal demikian berarti pendidikan adalah usaha sadar untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat menjadi lebih baik dalam kehidupan khususnya mempersiapkan diri untuk turun dalam ranah masyarakat.

3. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos* yang berarti kebiasaan, adat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, moral di artikan dengan ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai akhlak. Pengertian moral secara umum adalah sebuah hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antarsesama.²² Moral juga kerap kali dimaknai dengan aturan kesusilaan ataupun istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas-batas dari peran lain, kehendak, pendapat atau batasan perbuatan yang benar, salah, baik ataupun buruk. Abdullah mengartikan bahwa moral adalah aturan formatif yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tertentu.²³

Kita sebagai manusia tumbuh secara moral sebagai hasil dari mempelajari bagaimana bersikap terhadap orang lain, bagaimana berperilaku di dunia ini, pelajaran yang ditimbulkan oleh tindakan memasukkan ke dalam hati apa saja yang kita lihat dan kita dengar. Supaya berhasil menanamkan pendidikan moral dengan baik perlu adanya *effort* yaitu berupa selalu membicarakan masalah-masalah suara hati, keprihatinan etis secara berulang kali. Dapat kita renungi bersama bahwasannya moral adalah ukuran dari tindakan manusia. Dan yang

²²Andi Widia Putra, dkk, *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*, (Madiun :Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1

²³ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Purwokerto : Stain Press, 2014), hlm. 36

menjadi tola ukur adalah norma. Segala sesuatu dikatakan bermoral apabila sesuai dan sejalan dengan adat kebiasaan yang berlaku pada masyarakat. Moral tidak bisa terlepas dari norma yang diyakini kebenarannya oleh pelaku tindakan manusia itu. Norma atau aturan yang mengatur tindakan manusia itu bisa bersumber dari keyakinan pribadi yang dijadikan prinsip, konvensi masyarakat, tradisi dan budaya yang membentuk norma tidak tertulis, serta bisa juga berasal dari agama.²⁴

Istilah lain yang kerap kali disangkutpautkan dengan moral adalah akhlak dan etika. Dalam istilah Islam pengertian moral sering disamakan dengan akhlak yaitu bentuk jamak dari *khuluk* yang memiliki makna perangai, tabiat, sama halnya dengan pengertian dari Kamus Besar bahasa Indonesia akhlak diartikan dengan kelakuan, tabiat, tingkah laku.²⁵ Sepintas maknamoral, akhlak dan etika terlihat sama yaitu terkait dengan baik dan buruk perbuatan manusia. Akan tetapi dari ketiga istilah tersebut yaitu moral, akhlak dan etika memiliki perbedaan. Perbedaan akhlak dan moral terletak pada tolak ukur, dimana tolak ukur akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya, sedangkan moral ditentukan oleh pendapat umum dari kesatuan social tertentu. Dan perbedaan lainnya yaitu etika lebih bersifat teoritis, dan moral lebih bersifat praktis. Demikian pula akhlak menunjukkan makna yang bersifat praktik.²⁶

4. Pendidikan Moral

Pendidikan moral memerlukan dukungan otoritatif dari norma, yaitu seperangkat aturan atau standar penilaian terkait dengan beberapa wilayah perilaku individu. Di era sekarang ini banyak dari kalangan anak-anak, remaja, bahkan manusia dewasa mengalami degradasi moral baik di lingkungan sekitar rumah, lingkungan pendidikan, juga pada perguruan tinggi. Penurunan moral terjadi sangat cepat membudaya dan belum ada solusi ataupun sejenisnya yang dapat menangani penurunan moral tersebut. Hal ini sangat mengkhawatirkan

²⁴Nur dan Albar Adetary Hasibuan Prabowo Setyabudi, *Pengantar Studi Etika Kontemporer : Teoritis dan Terapan* (Malang : UB Press, 2017), hlm. 13

²⁵Chulsun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 26

²⁶Luthfatul Qibtiyah. *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*, Kuningan : Goresan Pena, 2020), hlm. 7

bahwa terdapat juga kesan sangat kurang menghargai nilai-nilai rasa hormat antara manusia dengan guru, ataupun mahasiswa dengan dosen dan juga anak kepada orangtuanya. Sehingga berakibat kepada salah satu sebagian dari munculnya tanda-tanda dari degradasi moral terutama pendidikan.²⁷

Dalam menjalani kehidupan harus pandai memilah, dalam ranah pendidikan harus bisa menanamkan nilai-nilai (akhlak) pada peserta didik agar dapat mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan arus globalisasi yang nantinya akan mereka alami. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang bermoral, beretika dan berpengetahuan. Dalam melaksanakan pendidikan tidak akan pernah terlepas dari moral, karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berpatokan dengan nilai-nilai. Moral dan pendidikan saling berhubungan satu sama lain. Moral tidak akan tersampaikan tanpa pendidikan, dan pendidikan tidak akan bernilai tanpa moral. Pendidikan akhlak dan moral adalah kebutuhan utama dalam membentuk kepribadian dan jati diri dari manusia.²⁸ Pendidikan moral dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan etika ataupun pendidikan afektif. Selain itu ada yang menyebut sebagai pendidikan akhlak.²⁹

B. Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.³⁰ Novel berasal dari bahasa latin yaitu *novella* yang memiliki arti sebuah kisah atau sepotong cerita dan orang yang menulis novel disebut novelis.³¹ Biasanya cerita dalam novel dimulai dari peristiwa terpenting yang dialami oleh tokoh, yang mengubah hidupnya, oleh

²⁷Luthfatul Qibtiyah, *Perbandingan pendidikan Moral...*, hlm 10

²⁸Luthfatul Qibtiyah, *Perbandingan...*, hlm 11

²⁹Rubini, *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 1 hlm. 233

³⁰Widya Ariska dan Uchi Amelisa, *Novel dan Novelet*, (Medan : Guepedia, 2020), hlm.

³¹Widya Ariska dan Uchi Amelisa, *Novel dan Novelet...*, hlm. 15

karenanya novel biasanya memiliki kisah yang lebih kompleks. Novel memiliki kelebihan berupa kemampuan dalam menyampaikan permasalahan yang kompleks secara utuh, novel umumnya memiliki lebih dari satu alur.³²

2. Ciri-Ciri Novel

Dari banyaknya karya sastra yang ada novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Tema dari novel terdiri dari tema poko dan sub tema, atau tema turunan.³³ Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam pemaknaan relatif jauh lebih mudah daripada memaknai sebuah puisi yang banyak mengandung bahasan kiasan.

3. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur pembangun novel ada dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dan ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra khususnya pembahasan disini adalah novel.

a. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita, unsur intrinsik inilah yang menyebabkan teks menjadi teks sastra, adapun yang dimaksud dari unsur intrinsik yaitu, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa.³⁴ Kekuatan karya sastra selain di bangun oleh unsur intrinsik tetapi juga tidak bisa dipisahkan dengan unsur ekstrinsik karena kedua unsur tersebut akan memberi warna pada karya sastra. Adapun penjelasan dari unsur intrinsik yaitu sebagai berikut:

³²Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998), hlm 11

³³Rosmawati Harahap, dkk, *Analisis Wacana Unsur-Unsur Novel "Selemba itu Berarti"* (Medan : Guepedia, 2018). hlm. 32

³⁴Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 30

1) Tema

Dalam sebuah karya sastra tema hanya salah satu dari beberapa unsur dalam pembentukan sebuah karya sastra khususnya disini adalah novel, unsur tema tidak bisa dipisahkan dari unsur pembangun lainnya, karena tema hanyalah sebuah makna atau gagasan dasar umum suatu cerita atau ide dasar sebuah cerita.³⁵ Atau bisa dikatakan bahwa tema merupakan dasarnya cerita, gagasan pusat, atau makna dari cerita.³⁶ Dalam novel, biasanya menyajikan beberapa tema utama dan tema tambahan.³⁷

2) Latar

Latar atau yang biasa juga disebut *setting* merupakan gambaran keadaan tempat, saat, dan keadaan sosial yang menjadi tempat tokoh melakukan suatu kejadian. Latar memiliki fungsi memberikan aturan main pada tokoh, karena seorang tokoh tidak bisa terlepas dari *setting*.³⁸

3) Plot

Plot atau yang biasa dikenal dengan alur atau jalan cerita, merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita.³⁹ Alur dibedakan menjadi tiga berdasarkan kriteria waktunya, yaitu alur maju atau progresif yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur yaitu terjadi apabila ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung, dan alur campuran yaitu alur yang terdapat plot lurus-kronologis atau sebaliknya.⁴⁰

4) Penokohan

Penokohan dalam novel merupakan unsur yang sama pentingnya sama dengan unsur lainnya. Penokohan merupakan teknik pengarang dalam menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh,

³⁵Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 122

³⁶Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 255

³⁷Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 15

³⁸Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 123

³⁹Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 165

⁴⁰Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 213

perwatakan, dan bagaimana menempatkan dan pelukisannya dalam cerita. Tokoh – tokoh novel ditampilkan secara lebih lengkap, misalnya yang berhubungan dengan cirri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan.⁴¹

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu sudut pandang ketiga: dia dan sudut pandang pertama: aku.⁴² Pengarang akan menempatkan tokoh melalui berbagai macam pandangan di dalam menampilkan tokoh tersebut.

6) Amanat

Amanat dalam novel merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya. Setiap novel memiliki nilai moral atau pesan moral yang beragam.⁴³

7) Gaya Bahasa

Gaya bahasa difungsikan untuk menciptakan suasana yang menarik untuk merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan interaksi antara sesama tokoh. Dari uraian di atas, bahasa dapat digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh. Misalnya karakter bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakan. Ada beberapa jenis gaya bahasa diantaranya adalah personifikasi, simile, hiperbola. Personifikasi adalah gaya bahasa yang menjelaskan benda mati dengan memberikan macam-macam sifat manusia. Simile merupakan sesuatu dengan perumpamaan. Dan hiperbola adalah gaya bahasa yang menjelaskan sesuatu dengan makna yang berlebihan.⁴⁴

⁴¹Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 16.

⁴²Maman Suryaman, Dkk, *Bahasa Indonesia Kelas XII*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 120.

⁴³Fheti Wulandari Lubis, *Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere Liye* Jurnal Serunai Bahasa Indonesia. Vol. 17, No. 1. hlm 3

⁴⁴Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra*, (Yogyakarta : CV Budi Utama)

b. Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Walaupun diluar teks sastra itu sendiri, unsur ekstrinsik juga mempengaruhi sistem dari bangunan teks sastra. Atau dapat dikatakan sebagai unsur yang mempengaruhi bangunan sebah sastra namun tidak ikut masuk di dalamnya. Unsur yang di maksud adalah subjektivitas individu pengarang, unsur biografi pengarang, psikologi pengarang, psikologi pembaca.⁴⁵

C. Nilai Pendidikan Moral dalam Novel

Seseorang pada saat membaca novel hanya ingin mencari dan menikmati cerita yang disuguhkan. Para pembaca akan mencari bagian novel yang paling menarik. Membaca novel dengan halaman berjumlah banyak baru bisa diselesaikan setelah membaca berkali-kali. Dalam dunia sastra kehidupan yang disuguhkan di dalamnya meliputi aspek emosi, perasaan, pikiran, dan pengalaman moral. Nilai yang terdapat dalam sebuah sastra akan diserap oleh pembaca dan tanpa di sadari hal itu akan membangun sikap dan kepribadian. Selain menanamkan nilai dan karakter, karya sastra novel juga akan merangsang kreativitas anak dalam berpikir kritis melalui rasa penasaran akan jalan cerita dan ungkapan yang ada di dalamnya.⁴⁶ Moral dalam sebuah novel mencerminkan pandangan hidup pengarang yang saling berkaitan dengan nilai-nilai kebenaran.

Dalam ranah pendidikan karya sastra berupa novel mempunyai fungsi dan peran penting untuk mendukung perkembangan moral, sosial dan psikologi anak. Melalui novel, dalam proses pendidikan akan terjadi penanaman nilai, menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan terhadap norma-norma dan menumbuhkan rasa hormat terhadap nilai-nilai yang ada dalam kehidupan.⁴⁷ Melalui novel, seorang anak akan lebih mudah menerima nilai-nilai yang berlaku

⁴⁵Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 31

⁴⁶Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 38

⁴⁷Rohaniah, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 41

di dalam masyarakat. Hal itu mudah dilakukan daripada memaksa mereka untuk selalu patuh pada apa setiap yang di perintahkan.

Berikut penjelasan penulis novel dalam menyampaikan nilai pendidikan moral ke dalam novel untuk diterima oleh pembaca dan juga seperti apa wujud nilai moral yang terdapat di dalam novel.

1. Teknik Penyampaian nilai dalam novel

Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel disampaikan dengan dua cara, yaitu penyampaian bersifat langsung dan tidak langsung.

a. Penyampaian bersifat langsung

Penulis menggambarannya dengan pelukisan tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan. Dalam uraian penulis secara langsung menggambarkan perwatakan tokoh cerita bersifat memberi tahu, dengan begitu pembaca akan mudah memahami. Jadi pesan moral yang disampaikan jelas melalui perwatakan tokoh yang ditampilkan dan uraian penjelasan secara langsung semisal dari dialog antartokoh, atau uraian langsung dari pengarang.⁴⁸

Dalam novel *Merdeka Sejak Hati* yang diteliti, contoh dari penyampaian langsung ketika Lafran Pane melakukan perbuatan nakal tapi nenek melarangnya dan Lafran Pane pun mengikuti perintah sang nenek.

Sebab musabab aku memanjat karena aku ditantang kawanku apakah aku bernyali naik pohon kelapa seperti beruk pemetik kelapa. Siapa takut, kataku. Tapi setelah mendengar teriakan nenek, aku tak punya pilihan lain selain menggelosor turun dari pohon yang licin itu sambil gigiku erat menggigit sebutir kelapa muda, yang aku petik tadi.⁴⁹

Dari potongan novel di atas, penyampaian nilai moral secara langsung melalui peranan tokoh Lafran Pane yang mengandung nilai moral pemberani dan penurut.

⁴⁸Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 461

⁴⁹Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati...*, hlm. 5

b. Bentuk penyampaian tidak langsung

Yang dimaksud bentuk penyampaian tidak langsung adalah pesan yang ingin disampaikan berbentuk tersirat, atau dalam bentuk peristiwa. Penulis menyajikan pesan di dalam novel dalam bentuk siratan di dalam cerita, kemudian diserahkan kepada pembaca untuk memahaminya sendiri. Pesan tersirat ini disampaikan oleh penulis dalam bentuk sebuah peristiwa-peristiwa atau konflik yang ada dalam novel tersebut. Baik itu disampaikan dalam bentuk tingkah laku verbal, fisik, perasaan dan pikiran.⁵⁰

Contoh penyampaian secara tidak langsung pada novel *Merdeka Sejak Hati*, Lafran Pane kecil merupakan anak yang ingin merdeka, merdeka dalam segala hal, termasuk merdeka dari kekangan aturan keluarga, saat itu Lafran dan teman-temannya ingin menonton film di bioskop, namun karena tidak ada uang untuk membeli tiket akhirnya Lafran memutar otak agar bisa mendapatkan tiket dengan membelinya sendiri.

Sekelebat ide muncul di kepalaku. Kalau aku tidak punya uang untuk membeli tiket, kenapa aku tidak membantu orang membeli tiket atau aku bantu yang tukang jual tiket atau penjaganya. Kami coba pertama menawarkan jasa untuk antri membeli tiket kepada calon penonton. Setelah berusaha dua hari, dan dapat imbalan ala kadarnya, kami berempat punya uang untuk membeli tiket sendiri.⁵¹

Adanya pembagian antara penyampaian langsung dan tidak langsung adalah langkah yang praktis dalam menjelaskan, karena ada beberapa novel yang memiliki nilai moral yang ditujukan dengan sedikit langsung kepada pembaca. Dan terkadang ada pesan tersembunyi sehingga pembaca sulit dalam mendapatkan pesan dari novel yang dibaca.

2. Wujud nilai pendidikan moral dalam novel

Novel dapat dijadikan metode dalam menanamkan nilai Pendidikan moral peserta didik. Wujud dari nilai pendidikan moral dalam sebuah novel

⁵⁰Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 467

⁵¹Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati...*, hlm. 37

dibedakan menjadi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan yang lain dan hubungan manusia dengan Tuhan.⁵²

Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah hubungan antara makhluk dan sang Pencipta. Contoh dari hubungan manusia dengan Tuhan adalah beriman, berdoa, ibadah, taat.⁵³

Hubungan manusia dengan diri sendiri, hal ini untuk menunjukkan bahwasannya manusia perlu menunjukkan keberadaannya untuk menampakan sifat aslinya. Contoh dari bentuk hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah kesabaran, keikhlasan, dan tanggungjawab.⁵⁴

Hubungan manusia dengan manusia lain merupakan hubungan humanis yang melibatkan banyak orang sekitar, dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya. Wujud dari nilai moral dalam hubungan ini adalah bentuk kepedulian dan kepekaan terhadap orang lain atau sekitar.

Nilai moral yang ada dalam sastra dalam hal ini adalah novel, mencerminkan pandangan pengarang mengenai nilai-nilai kebenaran dan itu yang merupakan sesuatu yang akan disampaikan oleh si penulis kepada si pembaca. Implementasi moral dalam novel terletak pada tingkah laku dan sikap tokoh yang di perankan dalam novel.⁵⁵

D. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik atau siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses yang dibangun oleh si pendidik agar peserta didik mampu berpikir dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri, mampu

⁵²Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, hlm. 442.

⁵³Zulfadri D, Wujud Nilai Moral dalam Novel *Amira: Cinta dari Tanah Surga Karya Suliwe*, (Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 5, No.2, 2020), hlm. 286

⁵⁴Zulfadri D, Wujud Nilai Moral dalam Novel *Amira...*, hlm. 291

⁵⁵Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 64

membangun pengetahuan baru dalam rangka penguasaan materi pelajaran.⁵⁶ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan demikian bisa dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵⁷ Kerap kali masih banyak yang salah memahami definisi belajar dan pembelajaran, belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian baik secara psikis atau fisik namun memang tidak bisa dipungkiri bahwa antara belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan, keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁵⁸ Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini dilakukan oleh pendidik yaitu guru dan peserta didik. Berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan. Komponen pembelajaran yaitu peserta didik dan pendidik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, serta evaluasi.

⁵⁶Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan : Duta Media, 2019), hlm. 2

⁵⁷Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 7

⁵⁸Annisa Nidaur Rohmah, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*, (Jurnal Cendekia, vol 09, no 02, oktober 2017), hlm 193-210.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata Bahasa arab yaitu, ‘*aqd* yang artinya simpulan, ikatan, pengikatan.⁵⁹ Akidah secara syara’ berarti iman kepada Allah, para MalaikatNya, Kitab-kitabNya, kepada hari akhir serta *qadar* yang baik atau buruk atau bisa dengan pengertian keyakinan yang kokoh dalam hati atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan mudah melakukan aktivitas atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu, akhlak akan terlihat dari cara berperilaku seseorang.⁶⁰

Akhlak adalah istilah dari bahasa Arab. Kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata tunggal *khuluq* yang memiliki makna perilaku, baik perilaku terpuji atau perilaku tercela. Istilah akhlak atau *khuluq* yang paling masyhur adalah definisi yang diberikan oleh Imam Ghazali yaitu *Khuluq* adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir setiap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁶¹ Di kehidupan bermasyarakat kerap kali menemukan orang yang berperilaku kasar, menyakiti hati orang dan perilaku buruk lainnya yang mana itu bertentangan dengan nilai moral Islam. Sebaliknya kita juga pasti sering mendapati seseorang yang berperilaku lembut, bijak. Akhlak sesungguhnya yang merupakan bentuk aktualisasi dari keyakinan seseorang. Namun kerap kali seseorang tertipu dengan hanya melihat perilaku baik secara lahiriyah. Adakalanya seseorang berperilaku terpuji, akan tetapi beberapa waktu kemudian diketahui bahwa perilaku yang ditunjukkan itu hanyalah sebuah strategi untuk mendapatkan simpati orang lain. Hal demikian menandakan bahwa semua perilaku yang secara lahiriyah tampak baik belum tentu disebut sebagai akhlak terpuji dalam Islam.

Menurut sebagian ulama istilah akhlak tidak bisa dipisahkan, akhlak adalah adab dan juga etika. Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur Al-Akhlak Fi Al-Islam* meyatukan antara akhlak dengan adab. Adapun sebagian

⁵⁹Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak...*, hlm. 2

⁶⁰Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta : Darul Haq, 2016), hlm. 2

⁶¹Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo : Era Intermedia, 2004), hlm. 13

ulama lainnya yang berpendapat bahwa istilah akhlak dan adab adalah dua hal yang berbeda, dalam buku Minhaj Al-Muslim, Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi membuat bahasan terkait akhlak terpisah dari ada. Dinyatakan bahwa akhlak menyangkut kondisi suasana batin seseorang sebagai individu. Sedangkan ada lebih berbicara tentang sikap dalam berhubungan dengan pihak lain.⁶² Semua orang akan merasa senang kepada perilaku yang baik. Siapapun pasti akan mengakui bahwa kebaikan adalah masalah keseluruhan yang disenangi oleh semua manusia. Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali memberikan pengertian “akhlak sebagai suatu keadaan jiwa yang mendorong untuk bertindak secara spontan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam”.⁶³

Akhlak merupakan sebuah keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, maka suatu perbuatan atau tindakan bisa disebut dengan akhlak jika memenuhi dua syarat, yang pertama adalah perbuatan itu dilakukan secara berulang, yang kedua perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa ada pertimbangan lebih dulu sehingga benar-benar merupakan sebuah kebiasaan.⁶⁴

Dalam agama Islam akidah merupakan hal krusial. Karena akidah yang menjadi penentu baik tidaknya seseorang. Semakin baik akidah seseorang maka akan semakin baik juga akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari luasnya ilmu Allah dan yang menjadi salah satu cara menanam dan mencapai akidah akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak bertujuan memfokuskan bidang kajian yang akan dibahas dalam pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan.

Akidah – Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang

⁶²Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak...*, hlm. 17

⁶³Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak Wa That-Hir Al-A'raq* (Beirut : Maktabah at-Hayah li al-Thibaah wa al-Nasyr), hlm. 51

⁶⁴Luthfatul Qibtiyah. *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*, (Kuningan : Goresan Pena, 2020), hlm. 4

rukun iman yang dibuktikan dengan dalil Naqli dan aqli dan juga pemahaman terhadap Asmaul Husna dengan menunjukkan ciri perilaku seseorang dalam kehidupan nyata serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵ Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak mencakup rukun iman dan macam-macam akhlak.

Lain hal pada tingkat Madrasah Aliyah yang merupakan lanjutan tingkat pendidikan sebelumnya yaitu Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran Agama Islam yang juga merupakan lanjutan akidah akhlak lanjutan dari jenjang Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan akidah akhlak ini dilakukan dengan mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan juga persiapan dalam hidup bermasyarakat. Pada akidah di tekankan dalam pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, wawasan terkait akidah sebagai acuan dalam pengamalan iman dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan pengaruhnya dalam kehidupan. Dari segi akhlak berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah pembelajaran yang sangat penting untuk mencetak karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar. Peran guru sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan siswa untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam membentuk iman yang kokoh dan akhlak yang baik.⁶⁶ Adapun tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yaitu menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam

⁶⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013. *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hlm. 43.

⁶⁶Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah...*, hlm. 5

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Subhahu Wa Ta'ala. Menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁶⁷

Pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah usaha yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran. Adapun materi pada pembelajaran akidah akhlak dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah yang akan direlevansikan dengan nilai pendidikan moral yang ada dalam novel merdeka sejak hati karya ahmad fuadi. Dimana lingkup Madrasah Ibtidaiyah untuk kelas satu tekanan materi akidah akhlak berupa sikap hormat, kasih sayang, sopan santun, berkata baik, berperilaku jujur.⁶⁸ Pada kelas dua tekanan materi pada santun dan menghargai teman, gemar membaca dan rajin.⁶⁹ Pada kelas tiga tekanan materi pada bersyukur, taat kepada Allah, pemberani, tolong menolong.⁷⁰ Pada kelas empat tekanan materi pada sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan.⁷¹ Pada kelas lima tekanan materi pada mari bersikap disiplin.⁷² Pada kelas enam tekanan materi pada pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, pemaaf, fasik, pilih kasih.⁷³ Pada tingkat madrasah tsanawiyah materi berupa taubat, taat, istiqomah, ikhlas tekanan materi pada kelas tujuh.⁷⁴

⁶⁷Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah...*, hlm. 6

⁶⁸Ida Herlina. *Madrasah Ibtidaiyah. Akidah Akhlak Kelas I*. (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. vi

⁶⁹Munasikhah, *Madrasah Ibtidaiyah. Akidah Akhlak Kelas II*. (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. vii.

⁷⁰Khoirul Mujahidin, *Madrasah Ibtidaiyah. Akidah Akhlak Kelas III*. (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm vii

⁷¹Subkhiatin Noor, *Madrasah Ibtidaiyah, Akidah Akhlak Kelas IV*, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm vi.

⁷²Mahdum, *Madrasah Ibtidaiyah, Akidah Akhlak Kelas V*, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm viii.

⁷³Ahmad Syauqil Adib, *Madrasah Ibtidaiyah, Akidah Akhlak Kelas VI*, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. vi.

⁷⁴Akhmad Fauzi, *Madrasah Tsanawiyah, Akidah Akhlak Kelas VII*, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm x.

Kemudian pada kelas delapan cakupan materi berupa tawakal, syukur, *qana'ah*.⁷⁵ Pada kelas sembilan cakupan materi berupa adab ketika makan minum, beriman kepada hari akhir.⁷⁶ Dan pada tingkat madrasah aliyah kelas sepuluh materi berupa memahami adab terhadap orang tua, memahami adab terhadap guru, menelaah sikap licik, memahami tamak, memahami dzalim, dan faham diskriminasi.⁷⁷ Pada kelas sebelas tekanan materi tidak jauh berbeda dengan kelas sepuluh, kemudian pada kelas dua belas tekana materi pada toleransi, etika bergaul, saling bersaudara.⁷⁸ Peneliti tidak mengambil semua materi yang ada dalam buku akidah akhlak, peneliti hanya mencantumkan beberapa materi yang terdapat kaitannya dengan moral.

Berikut ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah meliputi⁷⁹ :

a. Aspek akidah (keimanan)

Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi : Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahuakbar, taawudz, maasya Allah, assalamualaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illa billah, istighfar dan Al-Asmaul Husna. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, asmaul husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah. Kemudian meyakini rukun iman.

b. Aspek akhlak

Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas yaitu : disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin

⁷⁵Yusuf Hasyim, *Madrasah Tsanawiyah, Akidah Akhlak Kelas VIII*. (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. vi.

⁷⁶Muta'limah, *Madrasah Tsanawiyah, Akidah Akhlak Kelas IX*. (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. vi.

⁷⁷Nurul Hidayah, *Madrasah Aliyah, Akidah Akhlak Kelas X*, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. vii.

⁷⁸A. Yusuf Alfi Syahr, *Madrasah Aliyah, Akidah Akhlak Kelas XII*. (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. vi.

⁷⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia..., hlm. 40

percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, fathanah, tanggungjawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal. Kemudian menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) berupa hidup kotor, berbicara kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik dan murtad.

c. Aspek adab islami

Adab terhadap diri sendiri berupa adab mandi, adab tidur, buang air, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain. Adab terhadap Allah yaitu adab di masjid, mengaji, beribadah. Adab kepada sesame yaitu kepada orangtua, saudara, guru, dan teman.

d. Aspek kisah teladan

Kisah nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tantara semut, dan kisah nabi lainnya yang mengandung materi akidah akhlak.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

a. Aspek akidah

Terdiri dari dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, asmaul husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari akhir serta qada dan qadar.

b. Aspek Akhlak terpuji

Terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiar, shabar, syukur, qanaah, tawadhu, husnudzon, tasamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

c. Aspek tercela

Meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, ananiah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah.

d. Aspek adab

Meliputi adab beribadah berupa adab shalat, membaca Al-Qur'an, adab berdo'a, adab kepada orangtua dan guru adab kepada saudara, teman, tetangga, lingkungan.

e. Aspek kisah teladan

Kisah nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, Nabi Ayub, kisah sahabat, Abu Bakar ra, Umar bin Khatab, utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah meliputi

a. Aspek akidah

Prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya , konsep tauhid dalam Islam, aliran-aliran ilmu kalam

b. Aspek akhlak terpuji

Macam-macam akhlak terpuji seperti husnudzon, taubat, akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal shalih, persatuan dan kerukunan. Dan terkait tasawuf.

c. Aspek akhlak tercela

Meliputi riya, aniaya dan diskriminasi, mencuri, berzina, *israaf*, *tabdziiir*, fitnah.

d. Aspek adab

Adab kepada orangtua, guru, adab menjenguk orang sakit, adab berpakaian, berhias, bertamu menerima tamu, melakukan takziah, adab dengan teman sebaya, orangtua, adab membaca Al-Qur'an.

e. Aspek kisah

Kisah kelicikan saudara nabi Yusuf, Ulul Azmi, kisah sahabat, Fatimatuzzahra, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qani, al-ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Iqbal.

BAB III

PROFIL NOVEL MERDEKA SEJAK HATI

A. Biografi dan Karya Penulis

1. Biografi Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di tepi danau Maninjau. Ahmad Fuadi merantau ke pulau Jawa, karena mematuhi permintaan sang ibu untuk masuk ke sekolah agama di Pondok Modern Gontor. Lulus kuliah hubungan Internasional, UNPAD, ia menjadi wartawan Majalah Tempo. Tahun 1999, ia mendapat beasiswa *Fulbright* untuk kuliah S-2 di *School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA*. Ia merantau ke Washington DC bersama Yayi, istrinya yang juga wartawan Tempo, mereka menjadi koresponden TEMPO dan wartawan VOA. Berita bersejarah seperti tragedi 11 September mereka berdua langsung dari *Pentagon, White House dan Capitpl Hill*. Tahun 2004, dia mendapatkan beasiswa *Chevening Award* untuk belajar di *Royal Holloway, University of London* untuk Bidang film dokumenter. Sampai sekarang, Ahmad Fuadi telah mendapatkan 10 beasiswa, *residency*, dan *Fellowship*, untuk belajar di luar negeri. Ahmad Fuadi pernah menetap di Kanada, Singapura, AS, dan Inggris. Ia sudah di undang bicara di 5 benua dan sudah berkeliling ke 55 negara.⁸⁰

Novel pertama Ahmad Fuadi adalah *Negeri 5 Menara* telah diangkat ke layar lebar tahun 2012 dan novel *Ranah 3 Warna* proses adaptasi ke film dan sudah tayang pada 30 Juni 2022 di bioskop. Novelnya mendapatkan beberapa penghargaan: Nominasi Khatulistiwa Award 2010 dan penulis sampai buku fiksi terfavorit 2010 versi Anugerah Pembaca Indonesia, sedangkan tahun 2011, Ahmad Fuadi dianugerahi liputan 6 Award, SCTV untuk kategori motivasi dan pendidikan, penulis terbaik IKAPI dan Juara 1 karya fiksi terbaik Perpunas. Tahun 2012, Fuadi terpilih sebagai *resident* di Bellaggio Center, Italia dan tahun 2013 mendapat penghargaan dari DJKHI Kemenhuhum untuk kategori Karya

⁸⁰Ahmad Fuadi, *Novel Merdeka Sejak Hati* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 364.

Cipta Novel. Pada tahun 2014 dia diundang menjadi *writer in residence* ke *University of California* di Berkeley, kampus yang memakainya menjadi salah satu buku wajib di dua mata kuliah. Pada tahun 2016 Fuadi diundang ke Jepang sebagai Cultural Leader Fellow oleh Japan Foundation dan dia terpilih sebagai pemenang UK Alumni Award 2016 dari *British Council*. Tahun 2018 Ahmad Fuadi mengikuti program residensi KBN untuk riset buku di Washington DC. Tahun 2019, novel *Anak Rantau* mendapat *Islamic Book Award* sebagai buku fiksi terbaik.⁸¹

Ahmad Fuadi telah diundang jadi pembicara di berbagai acara Internasional seperti *Frankfurt Book Fair*, *Ubud Writers Festival*, *Singapore Writers Festival*, *Saliha Literary Biennale*, *Makassar Writers Festival*, *Melbourne Writers Festival*, *Byron Bay Writers Festival*, dll. Ahmad Fuadi sudah menulis 18 buku, baik fiksi maupun non fiksi. Penyuka fotografi ini pernah menjadi Direktur Komunikasi *The Nature Conservancy*, sebuah NGO konservasi internasional. Kini, Fuadi sibuk menulis, menjadi *public speaker*, dan mendampingi Komunitas Menara, yayasan sosial untuk pendidikan anak usia dini yang kurang mampu. Ahmad Fuadi bisa diikuti di IG @afuadi, FB fanpage: [www. Facebook.com/n5menara](http://www.facebook.com/n5menara), twitter : @fuadi1. Email kontak @negeri5menara. WA 081280197318.

Tentang novel *Merdeka Sejak hati* ini merupakan karya sastra yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama (GPU), novel dengan tebal 380 halaman. Kisah yang ada dalam novel mencoba mengikuti lini masa kehidupan Lafran Pane asli, namun ada pengembangan kreatif baik dari karakter, *setting* waktu, tempat, dialog dan adegan. Dalam menyusun cerita A. Fuadi mendapat sumbangan ide, catatan, potongan cerita hingga kenangan dari banyak orang yang pernah berhubungan langsung dengan Bapak Lafran Pane, seperti anak dan sanak keluarga lainnya, bahkan kader HMI yang pernah bersentuhan langsung dengan pak Lafran Pane. Karya Ahmad Fuadi yang diangkat menjadi film adalah novel dengan judul *Negeri 5 Menara* yang diangkat ke layar lebar pada tahun

⁸¹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 365

2012, novel *Ranah 3 Warna* yang sudah tayang pada 30 Juni 2022, dan novel *Merdeka Sejak Hati* sedang dalam proses penggarapan film.

2. Karya-Karya Ahmad Fuadi
 - a. Novel Negeri 5 Menara tahun 2009
 - b. Novel Ranah 3 Warna tahun 2011
 - c. Novel Rantau 1 Muara tahun 2013
 - d. Novel Anak Rantau 2017
 - e. Novel Merdeka Sejak Hati 2019
 - f. The Land of Five Towers
 - g. Buya Hamka 2021
 - h. Dari Datuk ke Sakura Emas
 - i. Daily Dose of Light 2019
 - j. Daily Dose of Shine 2018
 - k. Ayo Berlatih Silat
 - l. Beasiswa 5 Benua
 - m. 131 Pintu Cahaya dan Timur
 - n. Bongkar Pasang Negeri 5 Menara
 - o. Rindu Purnama
 - p. Bertualang ke 5 Benua
 - q. Berjuang di Tanah Rantau 2013
 - r. Menjadi Guru Inspirasi 2012

B. Identitas Novel Merdeka Sejak Hati



Judul	: Merdeka Sejak Hati
Penulis	: Ahmad Fuadi
Penerbit	: PT Gramedia
Cetakan	: ke-1 dan ke-2
Tahun terbit	: Mei dan Agustus 2019
Jumlah halaman	: 365 halaman
ISBN	: 978-602-06-2297-2

Gambar.1

C. Unsur Intrinsik Novel Merdeka Sejak Hati

1. Tema

Tema yang terkandung di dalam novel *Merdeka Sejak Hati* adalah tentang kemerdekaan jiwa, perjuangan dan kehidupan dari bapak Lafran Pane, novel ini mengisahkan bapak Lafran Pane dimulai dari kelahirannya, menjalani pendidikan, perjuangan mencari kemerdekaan diri, Indonesia, Islam cinta, perjuangan di HMI, sampai beliau menutup usia.

2. Alur

Dalam sebuah novel struktur alur dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.⁸² Novel *Merdeka Sejak Hati* memiliki alur maju dan alur mundur.

a. Tahap Awal

Dari novel di ceritakan bahwa awal mula cerita dari seorang anak Lafran Pane yaitu Iqbal yang sedang menceritakan bagaimana kehidupan Lafran semasa dulu. Dan kemudian diceritakan masa lalu Lafran Pane yang hidup bersama dengan sang nenek, ibu dari ayahnya dan juga bersama kakaknya yang bernama Salmiah. Ibu Lafran meninggal dan ayah Lafran sibuk menjadi pendidik di daerah lain. Dan disini penulis menceritakan kilas balik bagaimana suasana kehidupan rumah tangga ibu Lafran dan ayah Lafran semasa masih hidup bersama.

b. Tahap Tengah

Munculnya masalah mulai timbul pada saat Lafran tumbuh menjadi seorang remaja. Lafran kecil kurang ambis dalam sekolah, namun sebenarnya ia anak yang cerdas. Sejak kepergian sang ibu, Lafran kecil di urus oleh sang nenek ibu dari ayah Lafran, dan kakaknya yang bernama Salmiah, setelah sang nenek meninggal maka tinggalah Lafran kecil dengan kakaknya di kota, karena ditinggal sang ibu, nenek dan ayahnya yang sibuk bekerja, Lafran kecil merindukan rasa kasih sayang dari orangtua. Lafran kecil sering kali berpindah-pindah sekolah hingga ke batavia agar Lafran

⁸²Burhan Nurgiyantoro, *Teori...*, hlm. 201

kecil bisa sekolah dengan baik. Namun Lafran kecil belum menemukan kenyamanan itu, Lafran kecil mendapat teman yang bergaul dengan bebas akibatnya Lafran kecil tidak suka diatur saat itu, ia ingin mencari kemerdekaan dalam diri dengan hidup tanpa adanya aturan dalam keluarga. Lafran kecil saat itu benar-benar merasa kehilangan kasih dan cinta dari sang ibu, ayah dan nenek, yang akibatnya ia ingin mencari kebebasan dalam hidup, Lafran kecil pernah menjadi anggota geng motor. Namun dibalik susahny Lafran kecil pada saat itu ia masih membayangkan seandainya ibu masih ada ia pasti tidak akan merasa kehilangan dan kesepian dalam hidup, Lafran kecil masih belum bisa menerima atas kepergian sang ibu dan nenek karena usia Lafran kecil yang terhitung masih kecil.

Pada saat usia Lafran sudah menginjak dewasa, Lafran pun sudah bisa menamatkan sekolah dengan baik sampai. Permasalahan baru pun hadir kembali, yaitu karena Lafran dan teman-temannya membentuk organisasi mahasiswa HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). HMI ini dianggap sebagai pemecah organisasi Islam yang ada pada saat itu, kemudian Lafran menyampaikan tujuan dari berdirinya HMI yaitu tidak akan memecahkan umat Islam dan organisasi manapun, tujuan Lafran dan teman-teman membentuk HMI adalah untuk memperjuangkan Agama, yaitu agama Islam tanpa melihat dari golongan apapun. Kemudian HMI tetap berdiri dengan masalah-masalah yang selalu hadir, namun HMI tetap teguh pendirian dan berusaha melakukan apa yang menjadi tujuan dari tujuan didirikannya HMI ini sejak awal.

c. Tahapan Akhir

Lafran dewasa menemukan tambatan hatinya, ia bernama Dewi. Dewi dikenal oleh Lafran pada saat Lafran pergi ke Bengkulu untuk menemui kakaknya yaitu kak Salmiah, Dewi merupakan guru TK di Bengkulu. Tak lama Lafran menikahi Dewi dan kemudian memiliki anak yang bernama Toga, Iqbal dan Tetty. Pada saat itulah PKI pun mulai marak merambah, Lafran sebagai inisiator berdirinya HMI ikut dijadikan buronan PKI. Semuanya sudah aman seperti biasa, anak-anak Lafran dan Dewi

tumbuh besar, namun anak Lafran dan Dewi yang bernama Toga menutup usia di usia yang cukup muda, Toga meninggalkan istri dan satu anaknya. Hingga kemudian Lafran dan Dewi menjalani hidup sebagaimana takdir yang sudah digariskan, hingga pada suatu masa Lafran menerima tawaran menjadi Dewan Pertimbangan Agung.

Hari demi hari terlewati, istri Lafran yang jarang sekali sakit, kali ini dewi harus menahan rasa sakit yang ada pada tubuhnya. Dokter memvonis bahwa Dewi mengidap kanker, tidak lama kemudian Dewi tutup usia. Setelah menceritakan Dewi yang telah meninggalkannya di dunia ini, Lafran pun berhenti bercerita kepada iqbal anaknya, akhirnya cerita pun selesai. Tak lama waktu berselang Iqbal merasa iba karena setiap pulang ke Yogyakarta Ayahnya sendirian tak ada yang mengurus, akhirnya iqbal mencari istri lagi untuk ayahnya, dan akhirnya ayah sudah menemukan calon istri sendiri, kemudian Lafran menikah lagi. Namun tak lama dari itu Lafran sakit dan menutup usianya. Iqbal tersadar akan lamunan cerita masa lalu tentang ayahnya, Lafran Pane.

3. Tokoh dan Penokohan

- a. Lafran Pane, di dalam novel sebagai tokoh aku. Lafran memiliki karakter disiplin, bijaksana, berani, jujur, adil, penyayang dan sederhana.
- b. Sutan Pangurabaan, merupakan ayah dari Lafran Pane. Yang memiliki karakter tokoh penyayang keluarga, pekerja keras, bertanggungjawab.
- c. Gonto Siregar, merupakan ibu Lafran Pane, memiliki karakter penyayang, penyabar.
- d. Nenek pangurabaan, merupakan ibu dari Sutan Pangurabaan yang mengurus Lafran kecil sejak ditinggal ibunya, memiliki karakter penyabar, penyayang, tegas.
- e. Nenek Siregar, merupakan ibu dari Gonto Siregar, memiliki karakter disiplin, penyayang.
- f. Salmiah, merupakan kakak dari Lafran Pane yang memiliki karakter penyabar, penyayang, lembut.

- g. Dewi, Istri Lafran Pane memiliki karakter penyabar, penyayang, lembut.
- h. Sitiangat Pane, Sanusi Pane, Armijn pane, Asmah Pane, Siti Salmiah Pane, Siti Zahara Pane, merupakan saudara dari Lafran Pane
- i. Malim Mahasam, merupakan guru mengaji dan silat Lafran kecil, memiliki karakter disiplin.
- j. Toga, Iqbal, Tety, merupakan anak dari Lafran Pane dan Dewi sang Istri
- k. Asrul dan Asmin, Mintaredja, Karnoto, Maisaroh Hilal, Yusdi Ghozali, Anton teman kuliah Lafran Pane di STI
- l. Bang Sihar, merupakan pelatih tinju memiliki karakter peduli, pengertian.

4. Latar (*Setting*)

Latar merupakan tempat kejadian peristiwa. Dalam novel terdapat latar tempat, waktu, dan juga latar suasana. Latar tempat yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* adalah Sipirok, Medan, Batavia, Malang, Bengkulu, dan Yogyakarta, adapun rumah, kampus, dan jalan raya, masjid, penjara. Sedangkan latar waktu dalam novel tersebut adalah siang pagi hari, siang, sore dan malam. Latar suasana, penuh haru, mencekam, ceria, bahagia, sedih. Adapun waktu terkait tanggal seperti pada tanggal 16 Agustus Lafran berkumpul di rumah Bung Karno, dan pada tanggal 21 Juli 1947 Belanda yang sudah menyiapkan kekuatan militer, 17 Agustus 1947 di Yogyakarta, ketika akan berangkat kuliah, 22 Agustus 1947 pergantian pengurus HMI, pada tahun 1971 Lafran ingin mendatangi konferensi HMI, 30 November 1947 Kongres I HMI, 6 Oktober 1951 di Tanjung Karang Lafran dan Dewi menikah, pada tanggal 6 Agustus 1988 Lafran dilantik menjadi anggota DPA. Pada tahun 1991 Iqbal menjelaskan bahwa ayahnya meninggal dunia.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* beberapa istilah menggunakan majas personifikasi dan kemudian dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dengan pilihan kata yang jelas, lugas, dan sederhana supaya pembaca mudah memahami isi novel. Gaya bahasa yang dipakai penulis tidak banyak.

6. Amanat

Amanat dalam novel merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Dalam novel *Merdeka Sejak Hati* ini terkandung pesan bahwa dalam menjalani kehidupan harus memiliki semangat hidup yang tinggi, tidak hidup di bawah belenggu seseorang yang dzalim atau belenggu nafsu diri sendiri, berpegang teguh pada agama, berhubungan baik dengan Tuhan, sesama manusia dan diri sendiri. Sebagai seorang manusia harus bersikap jujur, penuh syukur, berani, bertanggungjawab, memiliki kepekaan terhadap lingkungan, disiplin, konsisten atau istiqomah.

D. Kutipan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati

Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi merupakan sebuah novel biografi yang mengisahkan perjalanan hidup seorang pahlawan nasional yang penuh dengan keteladanan, beliau adalah Lafran Pane. Kutipan nilai pendidikan moral yang ada dalam novel merupakan hasil dari analisis peneliti. Dalam mencari temuan bukti nilai pendidikan moral dalam novel penulis membaca berulang, menelaah, memahami dan kemudian di kumpulkan sebagai data. Berikut peneliti jabarkan beberapa nilai pendidikan moral yang ada pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Sebagai berikut :

Tabel 1: Temuan Nilai Pendidikan Moral dalam Novel

No	Kutipan	Nilai Moral	Latar	Penyampaian
1	“Bagiku, kedudukan itu untuk diamanahkan kepada yang lebih mampu, bukan untuk diperebutkan bagai piala. Agar ada kemajuan, ada progres, ada harkat martabat bangsa ini naik, agar hilang kolusi dan	Nilai moral ini berhubungan antara manusia dengan manusia yaitu <i>bijak, peduli</i>	Rumah Lafran	Langsung

	<p>korupsi. Kekuasaan bukan alat untuk memperkaya diri sendiri, tapi untuk memperkaya bangsa. Inilah yang menurutku kebiasaan yang benar. Bukan membenarkan yang biasa.”</p>			
2	<p>Kawan-kawan dekatku, si Krempeang, si Nonong dan si Brewok juga semakin mengeluarkan.” Yang penting itu cuma si Kembar Keling itu. Kalau kita bersatu maka penindas yang seberapa pun hebat dan besarnya, akan bisa kita kalahkan.</p> <p>Walau aku bisa garang kalau berkelahi, tapi satu hal, aku akan langsung berhenti menyerang begitu lawan mengaku kalah. Saat itu juga aku akan mengulurkan tangan membantu lawan berdiri</p>	<p>Nilai pendidikan moral berbentuk hubungan manusia dengan manusia lainnya, yaitu <i>penolong</i> dan <i>berani</i></p>	<p>Pos Ronda</p> <p>Jalanan</p>	<p>Langsung</p> <p>Tidak Langsung</p>

3	Makanya, aku disiplinkan mereka dan aku siapkan kelengkapan hidup anak-anak, mulai dari makanan, pisang, susu dan sekolah. Kuncinya, pendidikan dan kesehatan mereka harus benar.	Nilai pendidikan moral berbentuk hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu <i>disiplin</i>	Rumah Lafran	Langsung
4	Saat aku terancam di hukum mati Jepang, Allah yang mengatur agar aku bisa mengelak eksekusi pedang samurai melalui perjuangan Ayah. Sampai yang tidak pernah aku elakkan. Tanggungjawab, bila tiba masanya, akan aku pikul.	Nilai pendidikan moral berbentuk hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu <i>bertanggungjawab</i>		Langsung
5	Dewi adalah dewiku selamanya. Dan ketika tempat berlabuh hilang, aku seperti kapal yang tak tentu arah. Ya Allah, kuatkan lah aku, berilah aku keihklasan menjalani sisa umur ini.	Nilai pendidikan moral berbentuk hubungan manusia dengan Allah SWT, yaitu <i>Tawakkal</i>	Di Rumah	Tidak Langsung
6	Di kampus aku juga mencoba mengatur	Nilai pendidikan moral dengan	Kampus	Tidak Langsung

	<p>waktu untuk bisa sholat di awal waktunya.</p> <p>Setelah makan sahur seadanya, aku mencoba melelapkan diri . sebentar, sebelum bangun besok hari.</p> <p>Aku berikrar pada diri sendiri, mulai hari ini aku akan sholat sebagaimana kunci hidup pribadiku. Menjadi prioritas pribadiku . artinya aku akan shalat dimanapun dan kapanpun waktu shalat itu tiba, baik kalau sedang di rumah, di kelas, atau di tempat lain.</p> <p>Selepas shalat subuh dan dzikir, aku melanjutkan membaca Al Qur'an dan terjemahannya. Aku baca berulang-ulang ayat yang menyemangati</p>	<p>bentuk hubungan manusia dengan Allah, yaitu <i>Taat, beribadah kepada Allah .</i></p>	<p>Kos</p> <p>Kampus</p> <p>Kos</p>	<p>Tidak langsung</p> <p>Tidak Langsung</p> <p>Tidak Langsung</p>
--	--	--	-------------------------------------	---

	manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik			
7	<p>Ketika aku mendengar pidato bung Karno yang berdentum-dentum itu, semangat kebangsaanku tumbuh menggelora untuk menentang Belanda dan sekutu. Waktu aku mendengar adzan subuh yang lirih-lirih saja dari langgar-langgar, ghirah beragamaku bangkit membara. Dalam dadaku ini rasanya kebangsaan dan keislaman ini berkuasa dan bersatu padu, menaklukan dan menjajah diriku luar dalam.</p>	<p>Nilai pendidikan moral dengan bentuk hubungan manusia dengan diri sendiri, <i>semangat</i></p>	Kos	Langsung
8	<p>Aku rajin meminjam segala buku tentang Islam, mulai dari sejarah agama, sejarah nabi, perkembangan Islam sampai politik Islam. beberapa buku Asrul aku pinjam dan aku tamatkan pula</p>	<p>Nilai pendidikan moral dengan bentuk hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu <i>rajin membaca</i></p>	Kampus STI	Langsung

9	<p>Aku terus fokus berdoa, “Bukan orang Jepang yang punya nyawa ini, bukan ayahku yang punya nyawa ini. Bahkan bukan juga aku. Tapi Engkau ya Allah yang punya. Hanya kepada Engkau yang punya selembar nyawa ini aku minta tolong. Selamatkanlah nyawaku,”</p>	<p>Nilai pendidikan moral dengan bentuk hubungan manusia dengan Allah, yaitu <i>Berdoa kepada Allah</i></p>	<p>Penjara Jepang</p>	<p>Langsung</p>
10	<p>Terima kasih ya Allah, untuk kesempatan hidup lagi ini. Aku usap-usap leherku yang tadi kena sayat.</p> <p>Kini aku melihat di depan mataku sendiri, teman-teman ku telah bergerak sendiri, ingin menumpahkan semangat dan idealisme melalui wadah yang aku mulai. Aku berbisik, “Alhamdulillah ya</p>	<p>Nilai pendidikan moral dengan bentuk hubungan manusia dengan Allah, yaitu <i>bersyukur</i></p>	<p>Penjara Jepang Rumah</p>	<p>Tidak Langsung Langsung</p>

	Rabii. Jadikanlah hari ini kebaikan dan amal buat kami semua			
11	Pagi itu aku mengayuh sepeda dari asrama mahasiswa Jalan Setyodiningratan 5 Kampus STI, bersama kawan-kawan lain.	Nilai pendidikan moral dengan bentuk hubungan manusia dengan Allah, yaitu sederhana, <i>qanaah</i> , <i>sederhana</i>	Kampus	Tidak Langsung



BAB IV

DIMENSI MORAL DALAM NOVEL *MERDEKA SEJAK HATI* KARYA AHMAD FUADI TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Dimensi Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam sebuah instansi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pembelajaran akidah akhlak merupakan kegiatan yang berisikan mata pelajaran akidah akhlak yang diharapkan mampu menjadi pijakan dalam membentuk peserta didik yang memiliki etika dan moral yang baik. Media yang digunakan bukan hanya sebatas penyampaian dari pendidik atau peserta didik, namun dapat melalui buku bacaan seperti novel, yang mana peserta didik mampu membaca sendiri, atau melalui novel yang kemudian nilai pendidikan moral yang ada di dalam novel disampaikan oleh pendidik. Nilai pendidikan moral yang sudah peneliti jelaskan merupakan muatan yang ada pada pembelajaran Akidah Akhlak. Nilai Pendidikan moral yang terdapat novel *Merdeka Sejak Hati* diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu pertama, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan, kedua nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan diri sendiri, ketiga nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan sesama. Dari masing tiga klasifikasi terdapat nilai pendidikan moral yang dapat di relevankan dengan materi pembelajaran akidah akhlak baik pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dalam novel terdapat beberapa nilai pendidikan moral berupa beriman kepada Allah SWT, berdo'a kepada Allah SWT yang dimana itu merupakan sebuah bentuk cerminan dalam menerapkan nilai pendidikan moral pada ranah Akidah.

Kemudian penelitian ini juga menjelaskan terkait perilaku terpuji yang dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada ranah akhlak supaya di jadikan pembiasaan pada peserta didik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang tua dan sesama teman. Dalam novel *Merdeka Sejak Hati* nilai pendidikan moral yang berkenaan dengan pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada ranah

akhlak yaitu berupa terdapat perilaku sederhana, rajin membaca, disiplin, taat, berani dalam hal kebaikan, bertanggungjawab dimana hal tersebut terdapat dalam materi pembelajaran akidah akhlak. Maka dari itu terdapat kesesuaian antara nilai pendidikan moral yang ada dalam novel merdeka sejak hati dengan pembelajaran akidah akidah akhlak. Dan Novel Merdeka sejak hati ini dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai pendidikan moral yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

B. Bentuk Penyampaian Nilai Pendidikan Moral dalam *Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi*

1. Penyampaian secara langsung

a) Uraian

Dalam novel Merdeka Sejak Hati ini, Ahmad Fuadi ingin menunjukkan sisi baik dari Lafran Pane yang jarang di miliki oleh orang lain, seorang tokoh nasional, guru besar dan pemrakarsa berdirinya sebuah organisasi mahasiswa yang cukup besar sampai saat ini. Selain sisi baik dari diri Lafran Pane, Ahmad Fuadi juga menyajikan berbagai masalah kehidupan yang sering terjadi dalam keseharian. Namun dalam penyampainnya Ahmad Fuadi menggunakan penuturan tokoh orang ketiga serba tahu yaitu Iqbal, Iqbal adalah putra dari Lafran Pane. Lafran Pane memiliki sifat sederhana, jujur, bijaksana, disiplin. Dapat dilihat di bawah ini.

Lomba mencari kedudukan ? Saya tersenyum getir. Pikiran saya terbang ke Ayah, seseorang yang harus “dipaksa” dulu untuk mau punya kedudukan mentereng. Jangankan ikut berlomba, dia bahkan menolak pula berbagai materi yang diantarkan ke depan pintu rumah dan tetap bangga menggenjot sepeda tuanya ke mana-mana.⁸³

Aku punya kebiasaan tepat waktu, tapi sewaktu-waktu ritme hidupku bisa sembarangan mengikuti kegiatanku. Sejak bersama Dewi kini aku menjadi manusia yang semakin teratur. Jam 9 aku tidur, jam 4 pagi aku bangun.⁸⁴

⁸³Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 2

⁸⁴Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 243

Melalui HMI, dia tanam generasi-generasi yang membuat Indonesia semakin tinggi derajatnya, yang membuat mahasiswa Islam semakin sadar kemanfaatannya buat sesame. Melalui kuliah-kuliahnya, dia ajarkan tentang kedisiplinan pribadi untuk menjadi manusia terbaik dan kedisiplinan ilmiah dalam ilmu tata negara.⁸⁵

Melalui makan siang dan makan malam Bersama di meja bundar kami, dia ajarkan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, dan penghormatan kepada orang tua. Dengan senjata kesederhanaan dan kejujuran, dia ajarkan saya untuk menjadi manusia merdeka. Merdeka dari keterikatan pada utang jasa dan utang harta. Merdeka dari ikatan-ikatan materi dan duniawi.⁸⁶

b) Dialog tokoh

Melalui sifat dari Lafran Pane juga dapat diketahui melalui percakapan. Berikut di bawah ini dialog yang membuktikan bahwa Lafran Pane memiliki sifat sederhana, disiplin .

Ayah mendeheem beberapa kali. Lalu dengan suara serak dia berkata “Bagiku, kedudukan itu untuk diamanahkan kepada yang lebih mampu, bukan untuk diperebukan bagai piala. Agar ada kemajuan, ada progres, agar harkat martabat naik, agar hilang kolusi dan korupsi ...”⁸⁷

“Biarkan saja, aku mau lihat sehebat apa mereka kalau maju berdua!” jawabku kencang dan terdengar sampai ke sekelilingku, termasuk orang-orang penjaga took, gelandangan, dan segala jenis tukang yang sekarang mulai berhenti karena tertarik melihat perselisihan kami.⁸⁸

2. Penyampaian secara tidak langsung

a) Melalui Peristiwa

Nilai pendidikan moral pun disampaikan melalui peristiwa, pada saat Lafran masih berada dalam bangku kuliah Lafran juga berada dalam posisi semangat yang membara, salah satunya ia sudah tersadar akan pentingnya tujuan hidup yang sesungguhnya yaitu bukan hanya diri sendiri yang mereka namun bangsa dan orang-orang sekitar pun harus ikut merdeka. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel juga disampaikan melalui peristiwa yang disajikan oleh pengarang. Berikut terdapat dalam peristiwa.

Pagi itu aku mengayuh sepeda dari asrama mahasiswa Jalan Setyodiningrat 5 ke kampus STI, bersama kawan-kawan lain. Ruang

⁸⁵ Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 359

⁸⁶ Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 360

⁸⁷ Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 2

⁸⁸ Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 43

kuliah kami terletak di sebuah bangunan bercat putih terang berdingding kukuh bergaya arsitektur tropis Belanda ...⁸⁹

Berhari-hari aku berdoa sungguh-sungguh agar ditunjuki jalan terbaik untuk urusan kuliah ini. Akhirnya hatiku condong pada sebuah keputusan. Keputusan ini bagai sebuah Langkah juda di papan catur, Langkah yang linier dan mungkin ganjil di mata orang biasa.⁹⁰

Biasanya setelah shalat Subuh, aku berolahraga dengan berjalan kaki keliling. Aku berjalan cepat, hampir seperti lari kecil. Ini olahragaku satu-satunya yang ku lakukan dengan rutin. Bahkan rutunya pun aku tidak pernah ganti sampai semua orang sudah hapal aku akan lewat di sana jam tertentu.⁹¹

C. Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak

Peneliti akan menyajikan data temuan nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* sebagai bentuk nyata bahwa nilai Pendidikan moral yang terdapat dalam novel terdapat kesesuaian dengan pembelajaran akidah akhlak. Kutipan yang disajikan peneliti merupakan hasil pengembangan olah pikir penulis novel dengan mengacu pada kejadian yang sebenarnya. Setiap pembaca memiliki perbedaan dan cara pandang dalam menilai sebuah isi atau cerita dari novel.

Novel merupakan karya sastra yang mampu dijadikan media untuk penanaman nilai pendidikan moral. Setiap penulis novel sudah pasti menyisipkan pesan moral pada novel yang ditulisnya. Baik secara langsung ataupun tidak langsung, melalui kutipan atau melalui dialog tokoh. Dalam hal ini pendidik harus bisa menanamkan nilai pendidikan moral pada peserta didik dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Dalam sebuah novel yang memiliki jumlah halaman banyak, banyak terdapat pesan moral yang berbeda. Hal ini belum termasuk juga pada penafsiran pembaca yang berbeda-beda. Jenis pesan moral yang terkandung

⁸⁹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 143

⁹⁰Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 221

⁹¹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 269

dalam karya sastra bergantung pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang.⁹²

Peneliti membuat klasifikasi nilai pendidikan moral menjadi 3 bagian, yaitu nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan, nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan diri sendiri, kemudian nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan sesama. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi disajikan dalam bentuk uraian cerita, peristiwa dan dialog tokoh. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Merdeka Sejak Hati*

1. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Akidah merupakan keyakinan dalam hati seseorang. Dengan adanya akidah dalam diri setiap manusia itu akan mempengaruhi tingkahlaku, mulai dari tingkah laku yang baik hingga tingkah laku yang buruk, semua akan tercermin sedemikian rupa. Dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi terdapat nilai pendidikan moral dalam ranah akidah, yang dimaksud disini adalah keimanan kepada Allah SWT. Di dalam novel tersebut terdapat beberapa nilai moral yang berkenaan dengan akidah, yang mana itu merupakan aspek penting ketika di terapkan dalam kehidupan. Nilai pendidikan moral pada ranah akidah yang ada dalam novel *Merdeka Sejak Hati* adalah adanya dialog, uraian cerita dan peristiwa berisi keimanan kepada Allah SWT, keimanan disini berupa percaya baik dalam hati, lisan dan perbuatan yang menjelaskan bahwa isi novel memuat sisi nilai-nilai akidah baik yang bisa dicontoh oleh peserta didik.

Seorang manusia tidak akan pernah terlepas dari Tuhan, karena pada dasarnya hubungan tersebut adalah hubungan yang sakral mulai dari lahir hingga tutup usia. Nilai pendidikan moral hubungan manusia dengan Tuhan, seperti interaksi dengan Tuhan, mengenal Tuhan, dan akhlak kepada Tuhan.

a. Beriman

Sudah selayaknya menjadi seorang hamba yaitu beriman kepada Allah SWT. Iman artinya percaya. Percaya dengan cara membenarkan sesuatu

⁹²Burhan Nurgiyantoro, *Teori...*, hlm. 441

dalam hati, kemudian diucapkan dengan lisan dan dikerjakan dengan amal perbuatan.⁹³ Atau dengan makna lain iman merupakan membenaran dalam hati. Atau bisa dikatakan membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan.⁹⁴ Rasulullah SAW mengatakan bahwa akhlak baik, bermurah hati, sabar, cinta kepada Rasul SAW, memiliki rasa malu itu adalah iman yang merupakan membenaran hati.⁹⁵ Data nilai pendidikan moral berupa nilai keimanan sebagai berikut.

Dewi sakit, tapi mukanya tak menampakkan kepayahan parah, tak banyak pula keluh kesah yang lolos dari bibirnya, malah yang dia perlihatkan adalah kepasrahan yang tenang. Kami tetap masih bisa mengobrol, masih berdoa dan tatapan matanya masih hidup. Tapi seperhinya Iqbal ke Jambi, ada juga bagian jiwanya yang seperti hendak ikut pergi. Aku tidak begitu sadar perubahan itu sampai dia minta kami berdoa bersama. Aku pimpin doa, berharap kepada Allah apa-apa yang menurutNya paling baik buat kami, dan kami minta diberi rasa tawakal dan ikhlas untuk semua yang akan sampai ke kami.⁹⁶

Pada kutipan pertama tersebut Dewi, istri Lafran tidak pernah mengalami sakit sebelum-sebelumnya, namun Sejak kepergian Toga anak sulungnya. Dewi kemudian kerap kali sakit namun tidak parah, hanya pusing yang kemudian sembuh, namun karena faktor usia juga yang semakin menua dan Dewi sakit di kakinya. Setelah di periksa kesana kemari ternyata sakit pada kaki Dewi adalah sakit kanker. Mendengar vonis itu Lafran sedih namun harus tetap tegar. Karena keadaan Dewi yang melemah. Kemudian seluruh keluarga berkumpul di ruang Dewi berbaring semuanya berdoa kepada Allah, karena Lafran percaya tidak ada selain Allah yang bisa mengubah keadaan saat itu, Lafran percaya apapun takdir Allah nantinya itu yang terbaik dari Allah untuk Dewi dan dirinya serta anak-anaknya.

Pada saat Lafran muda masih menjadi mahasiswa ia adalah pemuda yang hebat dan berani, suatu saat ia ditangkap tentara Jepang atas tuduhan

⁹³Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 12

⁹⁴Tim Ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid 2*, (Jakarta : Darul Haq, 2018), hlm. 2

⁹⁵Tim Ahli Ilmu Tauhid, *Kitab Tauhid 2...*, hlm. 11

⁹⁶Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, (Jakarta : PT Gramedia, 2019), hlm. 353

pemberontakan kepada pemerintah Jepang dan hampir saja ia akan dibunuh karena ia tidak lekas mengaku dengan siapa Lafran merencanakan pemberontakan itu. Padahal yang benar adalah Lafran berniat baik yaitu dengan mendengarkan keluhan para masyarakat saat itu yang merasa sangat dirugikan oleh Jepang karena naiknya pajak secara drastis, tukang penyembelih hewan saat itu minta tolong kepada Lafran, dan Lafran berniat akan menyampaikan keluhan tersebut kepada pemerintahan Jepang. Jepang menafsirkan lain Lafran dianggap sebagai pemberi pengaruh kepada masyarakat supaya mereka tidak membayar pajak. Lafran ditangkap dengan tuduhan pemberontak dan ia akan dihukum dengan kepala di penggal, saat sebelum pemenggalan disegerakan Lafran sudah pasrah dan hanya bisa berdoa kepada Allah Lafran percaya jika sudah waktunya mati itu yang terbaik untuk dirinya dari Allah.

Kutipan diatas merupakan nilai pendidikan moral keimanan, dimana Lafran pasrah kepada Allah apa-apa nantinya yang akan terjadi dengan Dewi sang istri. Lafran bertawakal kepada Allah, karena Allah sebai-baik penolong Lafran percaya takdir Allah adalah yang terbaik untuk dirinya dan Dewi. Dan pada saat Lafran terbebas dari ancaman eksekusi Lafran percaya semua takdir ini sudah di atur oleh Allah, bebasnya Lafran dari ancaman eksekusi adalah karunia dari Allah. Dari kutipan tersebut pembaca dapat mengetahui nilai pendidikan moral berupa keimanan, bahwa seorang hamba tugasnya adalah berusaha, berdoa dan tawakal kepada Allah, adapun ketika dikaitkan dengan peserta didik dalam ranah pendidikan adalah mereka para peserta didik diharuskan belajar dengan rajin, tekun, sembari di iringi berdoa dan tawakal. Di bawah ini juga terdapa kutipan keimanan.

Aku membulatkan tekad kalau tujuan pertamaku kembali ke Batavia adalah mencari kerja, agar aku berdaya secara ekonomi. Aku teringat semangat dari Taman Siswa, untuk tidak mau menyusu kepada siapa pun, berusaha, bergelora untuk harkat diri. Kini aku bahkan tidak mau berharap kepada seutas jiwa manusia pun. Cukuplah hanya berharap dari rahmat dan rezeki Allah saja.⁹⁷

⁹⁷Ahmad Fuadi, *Medeka...*, hlm. 122

Dari kutipan novel diatas merupakan nilai pendidikan moral berupa keimanan, dimana pembaca dapat memahami bahwa hanya kepada Allah lah tempat bergantung, dan meminta pertolongan. Berharap selain kepada Allah adalah harapan yang semu. Sebelum berserah diri kepada Allah, Lafran sudah berusaha di awal, hal ini bisa diterapkan kepada peserta didik yang masih berada dalam bangku sekolah untuk selalu berusaha belajar dan menuntut ilmu dan juga diseimbangkan dengan doa kepada Allah SWT. Di bawah ini juga terdapat kutipan yang berisi nilai pendidikan moral dalam bentuk keimanan berupa taat.

Si krepeng protes. “Kenapa kau selalu menolak main kartu sama kami?”

“Semua jenis kartu aku bisa main. Aku pun sering menang. Aku hanya berhenti kalau kalian bertaruh”.

“Memang kenapa?”

“Aku orang merdeka. Karena itu aku merdeka untuk tidak bertaruh. Tidak boleh kata guru mengajiku.”⁹⁸

Dari kutipan dialog diatas terdapat pendidikan moral dalam bentuk keimanan, yaitu Lafran bergaul dengan anak jalanan, menjadi petinju ring, berani berkelahi dengan preman demi membela kebenaran. Dan pada Lafran ditawari bermain kartu Lafran menolak karena menggunakan taruhan, jikalau permainan itu tidak ada taruhan Lafran sudah main tanpa diperintah. Lafran masih terngiang oleh perkataan guru yang mengatakan bahwa permainan yang terdapat taruhan adalah judi, judi di larang oleh agama Islam, hal tersebut termasuk dalam kategori keimanan, karena dia merasa ada Allah yang selalu mengawasi dimanapun dan kapanpun Lafran berada.

b. Beribadah

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah Ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang

⁹⁸Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 45

dhahir maupun batin.⁹⁹ Ibadah itu banyak macamnya. Ia mencakup semua macam ketaatan yang nampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti dzikir, tasbih, tahlil dan membaca al-Qur'an, shalat, zakat, puasa, haji, jihad, amat ma'ruf nahi Munkar, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil.¹⁰⁰ Kutipan pendidikan moral berupa beribadah sebagai berikut.

Di kampus aku juga mencoba mengatur waktu untuk bisa sholat di awal waktunya. Sedikit-sedikit aku intip arloji Asrul. "Sudah sudah masuk belum, Rul? Tanyaku. Atau aku lihat ke luar jendela untuk melihat apakah bayangan matahari sudah miring. Tapi ketika waktu dzuhur masuk, ternyata tidak ada masjid atau mushala..."¹⁰¹

Selepas shalat Subuh dan dzikir, aku melanjutkan membaca Al-Qur'an dan terjemahannya. Aku baca berulang ayat yang menyemangati manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik. Di saat membaca ayat-ayat mulia ini aku sampailah pada sebuah keinsyafan: badai yang harus aku bicarakan ke luar. Ide-ide ini perlu aku sampaikan ke orang lain¹⁰²

Sebentar lagi matahari naik. Aku bergegas memakai sarung, berpeci, dan berbaju teluk belanga, lalu berjalan ke alun-alun utara Yogyakarta, untuk ikut sholat Idul Fitri. Aku baru saja menggelara sajadah di lapangan rumput ...¹⁰³

Kutipan di atas merupakan bentuk dari nilai pendidikan moral dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan berupa keimanan, dari kutipan di atas pembaca dapat memahami bahwa harus memprioritaskan sholat, ketika adzan telah berkumandang segerakan untuk melaksanakan kewajiban yaitu sholat tepat waktu atau di awal waktu. Adapun nilai pendidikan moral lainnya terkandung dalam kutipan di atas yaitu berupa disiplin, mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik adalah salah satu cerminan dari disiplin.

⁹⁹Khotimatul Husna, Mahmud Arif, *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Vol 4 No. 2 Juli 2021)

¹⁰⁰Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 80

¹⁰¹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 150

¹⁰²Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 158

¹⁰³Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 206

Selain kutipan diatas dibawah ini juga terdapat kutipan pendidikan moral dalam bentuk ibadah.

... kalau tidak ada aral melintang insya Allah Bung Karno akan memproklamirkan Indonesia. Aku tidak sabar, teman-teman tidak sabar, melihat apa yang akan terjadi besok hari. Setelah makan sahur seadanya, aku mencoba melelapkan diri sebentar, sebelum bangun besok hari.¹⁰⁴

Di tengah gelap penjara, aku mencari sepetak keci bidang kosong di tengah gelimpangan badan-badan yang mengorok kencang. Aku bertayamum karena tidak ada air di ember di pojok kamar. Lalu aku berdiri tegak lurus. Dengan sepenuh hati aku shalat dan berdoa ...¹⁰⁵

Kutipan diatas merupakan bentuk dari nilai pendidikan moral dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan berupa beribadah kepada Allah, yaitu dalam bentuk ketaatan, menjalani puasa, dari kutipan diatas pembaca dapat memahami bahwasannya sebagai hamba Allah harus senantiasa melakukan amalan-amalan ibadah baik yang wajib maupun sunnah, dalam ranah pendidikan peserta didik pun harus taat dan patuh kepada guru, mengerjakan apa yang menjadi kewajiban, seperti mengerjakan tugas, membaca buku dan lain sebagainya. . Dan pada saat Lafran dipenjara karena tuduhan pemberontakan terhadap Jepang.

c. Beryukur

Syukur merupakan ajaran yang sangat penting dalam Islam, sehingga dalam Al-Qur'an dan Hadits ia disebut beriringan dengan dzikir dan ibadah kepada Allah. Syukur dalam pengertiannya yang komprehensif mencakup perbuatan hati, lisan dan anggota-anggota tubuh yang lain.¹⁰⁶ Berikut ini terdapat kutipan novel berisi pendidikan moral dalam bentuk bersyukur.

Alhamdulillah ya Rabbi. Ternyata tidak ada Izrail hari ini, yang ada Ayahku yang jadi malaikat. Aku menghela napas panjang. Ingin aku memeluk ayahku seperti di film-film bioskop itu, tapi akhirnya yang

¹⁰⁴ Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 135

¹⁰⁵ Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 117

¹⁰⁶ A. Malik Madani, *Jurnal Syukur dalam Perpektif Al-Qur'an*, UIN Sunan Kalijaga

jadi aku lakukan hanya menjabat tangannya, sambil mengucapkan terima kasih yang tidak jelas.¹⁰⁷

Terima kasih ya Allah, untuk kesempatan hidup lagi ini. Aku usap-usap leherku yang tadi kena sayat. Dinginnya besi pedang samurai masih terasa menempel di leherku. Badanku terasa bergidik. Aku membulatkan tekad bahwa tujuanku ke Batavia dalah kerja, agar aku berdaya secara ekonomi.¹⁰⁸

Kutipan di atas adalah pada saat Lafran Pane akan dihukum penggal oleh Jepang, karena dituduh sebagai pemberontak, namun dibalik semua itu Lafran berniat baik yaitu membantu menyuarkan rakyat karena pajak yang melambung tinggi saat itu. Dengan kekhawatiran yang ada pihak Jepang menangkap Lafran. Sebelum eksekusi dilaksanakan ayah Lafran mendatangi Jepang dan menjelaskan bahwa Lafran tidak bersalah, dengan waktu yang cukup lama akhirnya keputusan Lafran dipenggal tidaklah jadi berkat bantuan ayahnya, karena sang ayah adalah orang yang berpengaruh di sipirok saat itu. Namun dengan syarat Lafran harus meninggalkan sipirok saat itu juga. Mendengar ini Lafran mengucap syukur tiada hentinya. Selain itu juga terdapat kutipan lain dalam penggalan novel di bawah ini.

Kini aku melihat di depan mataku sendiri, teman-teman ku telah bergerak sendiri, ingin menumpahkan semangat dan idealisme melalui wadah yang aku mulai. Aku berbisik, “Alhamdulillah ya Rabii. Jadikanlah hari ini kebaikan dan amal buat kami semua”¹⁰⁹

Kutipan diatas menceritakan pada saat Lafran berhasil mendirikan sebuah organisasi mahasiswa yang bergerak dalam bidang agama, negara dan bidang lainnya. Yang awal dari pembentukan dikecam sana-sini, dengan pembuktian yang nyata, Lafran mampu meresmikan HMI. Sebuah organisasi untuk mahasiswa yang bergerak aktif dalam ranah keagamaan, kemahasiswaan dan Kemaslahatan umat khususnya bangsa Indonesia pada saat itu. Kutipan diatas merupakan bentuk nilai pendidikan moral dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan berupa, yaitu dalam bentuk syukur

¹⁰⁷Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 119

¹⁰⁸Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 119

¹⁰⁹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 214

kepada Allah karena berkat Ridho Allah, Lafran selamat dari ancaman eksekusi oleh Jepang. Tiada henti Lafran mengucapkan syukur banyak kepada Allah. Dalam kutipan yang selanjutnya terpapar di atas adalah pada saat Lafran merasa gembira karena organisasi yang diperjuangkannya sudah mengalami perkembangan signifikan. Lafran mengucapkan syukur karena mengingat betapa sulitnya pada saat pembentukan HMI kala itu. Dan yang kemudian jika diimplementasikan padararah pendidikan bahwasannya peserta didik harus pula senantiasa bersyukur atas karunia dari Allah apapun bentuknya itu. Di bawah ini terdapat kutipan lain dalam novel berupa pendidikan moral dalam bentuk bersyukur.

Rapat-rapat kami beberapa bulan terakhir memang memutuskan kalau acara ini tidak sekadar pameran pidato, tapi juga menampilkan seni daerah. Aku menghela napas dan berkali-kali mengucapkan syukur. Setahun HMI berjalan, dan hari ini kami syukuri bersama-sama.¹¹⁰

Kutipan di atas menceritakan pada saat itu akan diadakan agenda besar HMI, pada acaranya biasanya hanya sebatas pembukaan, sambutan formal kemudian dilanjutkan acara inti. Namun kali ini berbeda ada pertunjukan seni daerah dan juga kehadiran tamu dan pidato istimewa dari Panglima Jenderal Sudirman. Melihat keadaan seperti ini Lafran bahagia tak terkira, organisasi yang diprakarsainya mampu menembus batas dan melampauinya. HMI sudah ada banyak perkembangan, dari jumlah masa dan juga kegiatan yang ada di dalamnya. Dari kutipan ini terdapat nilai pendidikan moral berupa syukur. Adapun di bawah ini juga terdapat kutipan syukur.

Ulang tahun perkawinan, Kami rayakan dalam diam dan dalam rasa syukur saja. Setelah shalat berjamaah berdua, kami berdua berdoa lebih panjang dan berterima kasih anugerah hidup keluarga ini. Khususnya bagiku, bertemu Dewi adalah sebuah anugerah, pencarianku kepada cinta yang tidak lengkap dan mungkin hilang...¹¹¹

Keluarga Lafran tidak pernah merayakan ulang tahun seperti orang yang merayakan pada umumnya. Sebagai tanda bahwa hari tersebut istimewa adalah Keluarga Lafran membuat hidangan istimewa. Pada kutipan di atas

¹¹⁰Ahmad Fuadi, *Medeka...*, hlm. 216

¹¹¹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 348

Lafran merasa sangat bersyukur atas apa yang ada pada dirinya saat itu, memiliki keluarga yang bahagia, khususnya Dewi, istri Lafran karena selama hidup Lafran ia mencari cinta yang hilang dari ibunya, setelah bertemu Dewi serasa cinta itu hadir dengan kemasan baru, Dewi adalah tempat berlabuh setelah berpetualang mencari kemerdekaan dan kasih sayang. Rasa syukur selalu terucap oleh Lafran setiap harinya, hal demikian pun harus dilakukan oleh setiap manusia, yaitu bersyukur karena segala sesuatunya adalah pemberian dari Allah SWT.

d. Berdoa Kepada Allah

Berdoa kepada Allah merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap diri manusia

“Nak, Allah yang menggenggam jiwa kita. Kita meminta tolong kepada-Nya. Semoga ada jalan. Mungkin melalui Ayah, mungkin melalui cara lain, “ katanya menenangkan, walau matanya tampak letih dan kurang cahaya.¹¹²

Aku terus fokus berdoa, “Bukan orang Jepang yang punya nyawa ini, bukan ayahku yang punya nyawa ini. Bahkan bukan juga aku. Tapi Engkau ya Allah yang punya. Hanya kepada Engkau yang punya selebar nyawa ini aku minta tolong. Selamatkanlah nyawaku,”¹¹³

Kutipan di atas merupakan kutipan yang berisi pendidikan moral dalam bentuk berdoa kepada Allah, masih dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Pada saat itu Lafran dituduh sebagai pemberontak Jepang. Lafran ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara, padahal sebetulnya niat Lafran ingin menolong masyarakat yang kesusahan membayar pajak, namun tentara Jepang menafsirkan lain. Karena Lafran yang tetap bersih keras berpegang pada prinsipnya Jepang mengambil tindakan bahwa Lafran akan di eksekusi mati. Mendengar hal ini Ayah Lafran terkejut, Sutan segera menyusul Lafran, Sutan berusaha menenangkan Lafran. Sutan berusaha berbicara dengan Jepang supaya anaknya tidak dihukum eksekusi esok pagi. Lafran termenung di dalam sel tahanan, Lafran teringat kepada Allah hanya

¹¹²Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 116

¹¹³Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 118

satu-satunya cara yang bisa menyelamatkan hidupnya adalah Allah SWT. Kemudian Lafran berdoa meminta pertolongan dan perlindungan Allah SWT. Kutipan pendidikan moral dalam bentuk berdoa juga terdapat di bawah ini.

Aku pandang mukanya lekat-lekat. Dia terbaring diam di Kasur putih itu. Hanya bunyi bip alat deteksi jantung yang mengatakan masih ada yang berdegup di dalam badannya. Muka-mukanya pucat, tidak berenergi seperti biasa. Beberapa selang saling silang di mulut, hidung, dan lengannya. Dokter As, Istrinya dengan sabar berdiri di sebelahnya, memeriksa nadinya sambil membacakan doa-doa.¹¹⁴

Kutipan diatas berisi tentang pendidikan moral dalam bentuk berdoa kepada Allah. Toga anak pertama dari Lafran Pane tiba-tiba sakit dan harus dirawat inap, walaupun Toga seorang dokter tetapi ia tidak bisa merawat dirinya sendiri. Toga adalah seseorang yang suka mementingkan oranglain dibandingkan dengan dirinya sendiri. Pada saat kondisi kurang sehat Toga tetap Mendonorkan darahnya untuk yang membutuhkan. Pada saat Toga terbaring di kasur rumah sakit, hanya terdengar bunyi penopang alat untuk dirinya seorang dokter yang merawat Toga mengatakan bahwa hidup Toga tergantung alat rumah sakit, secara klinis kondisi untuk hidup sangat kecil, jadi Lafran diberi pilihan apakah akan dilepas saja alatnya atau tidak. Disaat suasana seperti itu Lafran dan seluruh keluarga berdoa kepada Allah. Adapun kutipan yang berisi tentang pendidikan moral terdapat di bawah ini.

Ulang tahun perkawinan, kami rayakan dalam diam dan dalam rasa syukur saja. Setelah shalat berjamaah berdua, kami berdua berdoa lebih panjang dan berterima kasih untuk anugerah hidup keluarga ini¹¹⁵

Kutipan diatas berisi tentang pendidikan moral dalam bentuk berdoa kepada Allah SWT. Dimana Lafran sangat bahagia memiliki istri seperti Dewi. Dewi adalah sosok perempuan yang hadir di hidup Lafran yang kemudian mengubah gaya hidup Lafran. Karena sebelumnya Lafran adalah orang yang tidak teratur hidupnya, pernah menjadi anak jalanan, petinju ring boxen di pasar, pernah juga berkelahi dengan preman dengan tujuan membela

¹¹⁴Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 324

¹¹⁵Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 348

kebenaran, semua itu karena Lafran sedang mencari kemerdekaan diri, mencari kebebasan, Lafran merasa ada cinta yang hilang dalam dirinya, Lafran ditinggal ibunya sewaktu ia masih kecil, jadi Lafran kurang merasa akan hadirnya sosok wanita yang menyayanginya yaitu ibunya. Namun akhirnya Lafran tersadar bahwa selama ini dia mengedepankan ego pribadi, padahal ada yang lebih penting di luar sana dibandingkan dengan kemerdekaan diri. Dengan begitu Lafran mengubah hidupnya dengan mengikuti diskusi kampus, kemudian ia mengikuti organisasi aktif kampus, namun sejak bertemu Dewi tersebut hidupnya jauh lebih terarah dan teratur. Lafran mengusahakan akan menjadi pribadi yang baik, baik untuk dirinya sendiri, untuk Allah dan untuk sesama manusia.

2. Nilai Pendidikan Moral dalam hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Sifat manusia beragam, manusia kerap kali ingin sekali menunjukkan keberadaannya yang hal demikian adalah sebagai wujud dari representasi bahwa manusia sebetulnya ingin diakui eksistensinya. Namun perlu disadari sifat yang dihasilkan oleh manusia tidak semuanya baik untuk di contoh. Berikut beberapa nilai pendidikan moral dalam bentuk hubungan manusia dengandirinya sendiri yang terdapat dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi.

a. Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang harus ditanamkan pada diri masing-masing manusia. Dan sudah selayaknya setiap manusia menerapkan disiplin dalam segala hal.

Aku punya kebiasaan tepat waktu, tapi sewaktu-waktu ritme hidupku bisa sembarangan mengikuti kegiatanku. Sejak bersama Dewi kini aku menjadi manusia yang semakin teratur. Jam 9 aku tidur, jam 4 pagi aku bangun...¹¹⁶

... Karena musabab itulah aku berjanji pada diri sendiri agar kehidupan masa lalu itu tidak terulang kepada anak-anakku. Makanya, aku disiplinkan mereka dan aku siapkan kelengkapan hidup anak-anak, mulai dari makan, pisang, susu dan sekolah. Kuncinya, pendidikan dan kesehatan harus benar.¹¹⁷

¹¹⁶Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 243

¹¹⁷Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 348

Lafran kecil adalah seorang anak kecil pada umumnya, yang nakal, inginnya menang sendiri, namun masih patuh kepada sang nenek. Namun kenakalannya itu karena kekurangan kasih dan cinta dari seorang ayah dan ibu layaknya anak yang lain. Lafran dengan ayahnya yang sibuk dengan pekerjaannya demi mencukupi hidup keluarga, ibunya meninggal ketika Lafran masih kecil, walaupun mendapat kasih sayang dari Ayah, Nenek dan Kak Salmiah. Lafran masih kurang merasakan adanya kasih sayang dari orangtua yang utuh. Sejak menikah dengan Dewi gaya hidup Lafran menjadi teratur baik dari tidur, makan dan lain sebagainya, ketika Lafran dan Dewi sudah menjadi orangtua ia ingin agar anak-anaknya tidak seperti dirinya, dari kecil Lafran didik ketiga anaknya dengan penuh kasih sayang dan disiplin yang baik, mulai dari atur pola hidup dan lainnya. Hal ini ketika diterapkan dalam peserta didik adalah khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu apapun yang peserta didik lakukan harus belajar disiplin, baik dalam belajar maupun beribadah kepada Allah SWT. Adapun kutipan yang berisi nilai pendidikan moral berupa disiplin terdapat di bawah ini.

Aku tidak pernah main-main dalam mempersiapkan setiap kuliah. Semua bahan kuliahku melewati proses sadar untuk memberikan nilai terbaik. Aku baca segala macam buku referensi, tidak hanya berbahasa Belanda, tapi juga buku berbahasa Perancis, Jerman, dan Inggris. “ Jadi Saudara kalau ikut kuliah saya, disiplin waktu, dan disiplin absen, “ kataku di awal-awal kuliah. Bukan aku gila pada disiplin atau suka menakut-nakuti, tapi karena aku percaya dengan disiplinlah kita maju.¹¹⁸

Sejak menikah dengan Dewi, Lafran menjadi pribadi yang lebih tertata gaya hidupnya. Gaya hidup teratur dan disiplin ini Lafran bawa pada dunia pendidikan. Sekarang profesi Lafran adalah sebagai pengajar di sebuah kampus. Darah mengajar sudah ada pada ayah Lafran dan kini mengalir pada diri Lafran. Ketika Lafran menjadi dosen ia menerapkan disiplin waktu kepada semua para mahasiswanya, supaya mereka para mahasiswa bisa lebih menghargai dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, ingat pepatah

¹¹⁸Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 301

waktu adalah pedang. Dari kutipan diatas terdapat nilai pendidikan moral dalam bentuk kedisiplinan, sebagai peserta didik harus pandai dalam mengatur waktu, kapan waktu belajar, bermain dan mengerjakan tugas dari guru. Adapun di bawah ini juga terdapat kutipan yang berisi nilai pendidikan moral berupa disiplin.

Melalui kuliah-kuliahnya, dia ajarkan tentang kedisiplinan pribadi untuk menjadi manusia terbaik dan kedisiplinan ilmiah dalam ilmu tata negara. Melalui makan siang dan makan malam Bersama di meja bundar kami, dia ajarkan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, dan penghormatan kepada orang tua.¹¹⁹

Lafran Pane dalam melatih kedisiplinan bukan hanya pada keluarganya saja, namun diterapkan juga kepada para mahasiswa, karena Lafran Pane ingin anak muda pada saat itu dan yang akan datang menjadi manusia terbaik, manusia yang memiliki jiwa inisiatif tinggi, menjadi manusia yang memiliki etika, moral baik dari segi tingkah laku maupun dalam hal keilmuan.

b. Bertanggungjawab

Setiap manusia dilahirkan di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, ibadah adalah suatu bentuk tanggungjawab manusia kepada Tuhan. Yaitu bertanggungjawab kepada Allah SWT, semua tindakan yang manusia lakukan akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat. Namun dalam menjalani kehidupan di dunia tidak juga terlepas dari tanggungjawab dunia, yaitu berupa melaksanakan tugas sebagaimana dengan porsi masing-masing. Karena setiap orang berbeda-beda dalam melakukan segala aktivitas kesehariannya. Dibawah ini terdapat kutipan nilai pendidikan moral dalam bentuk bertanggungjawab.

Aku tidak mengecewakan pak Mufti. Dalam beberapa Minggu saja, aku bisa beradaptasi dengan pelajaran di sekolah baru ini. Tidak ada kesulitan berarti karena aku sudah lama membaca buku-buku kelas yang lebih tinggi. Beberapa bulan kemudian aku membuktikan kepada semua orang kalau aku bisa menamatkan HIS. Bahkan aku tercatat sebagai salah satu murid dengan nilai terbaik.¹²⁰

¹¹⁹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 359

¹²⁰Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 72

Berdasarkan kutipan diatas terdapat nilai pendidikan moral berupa tanggungjawab. Bahwasannya sebagai seorang pelajar tanggungjawabnya adalah belajar dan mengerjakan tugas dari guru dan peristiwa pada saat Lafran hampir di eksekusi mati karena tuduhan pemberontakan ia tersadar bahwa segalanya hanya milik Allah, jika ajal sudah tiba maka Lafran berpikir bahwa sudah saatnya ia bertanggungjawab kepada Allah SWT atas apa yang sudah ia perbuat selama hidupnya. Adapun nilai pendidikan moral bertanggungjawab pada kutipan di bawah ini.

Dia melihat surat dengan muka berkerut. Dia tampak marah. Lalu dengan dingin bilang, “Ayah masih mampu bayar sekolah Iqbal.” Dia kembali sibuk membaca, tidak peduli saya yang berdiri mematung tidak tahu harus bagaimana. Buyar sudah peluang ini.¹²¹

Uang kuliah naik, Iqbal mencoba mencari beasiswa agar bisa meringankan beban ayah, Iqbal sudah melengkapi semua persyaratan, namun hanya satu yang belum yaitu surat keterangan tidak mampu, ketika Iqbal menyodorkan surat untuk di tandatangani orang tua, tanpa bepikir panjang Lafran marah kepada Iqbal dan hanya mengatakan bahwa ia masih mampu membiayai kuliah Iqbal. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai pendidikan moral pada kutipan diatas adanya nilai pendidikan moral berupa tanggungjawab seorang ayah kepada anaknya. Sebesar dan semahal apapun biaya yang dikeluarkan untuk anak orang tua akan tetap mengusahakan. Adapun di bawah ini kutipan berisi nilai pendidikan moral berupa bertanggungjawab.

Aku sebisa mungkin juga memberikan contoh yang baik buat anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Aku perhatikan caraku disiplin dengan waktu, caraku sering membaca, caraku menjaga waktu shalat dan sampai caraku menjaga badan dengan olahraga.¹²²

Lafran Pane selalu menekankan pada gaya hidup yang sederhana dan disiplin dalam segala hal, karena itu semua merupakan bentuk tanggungjawab seorang manusia kepada diri sendiri. Lafran suka berolahraga, membaca buku

¹²¹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*,hlm. 318

¹²²Ahmad Fuadi, *Merdeka...*,hlm. 269

itu semua dilakukan untuk kebutuhan dan pemenuhan diri disiplin dalam menjaga shalat agar tepat waktu juga merupakan kebutuhan diri untuk pemenuhan hak dan kewajiban seorang manusia kepada Allah SWT.

c. Rajin Membaca

Membaca merupakan suatu jalan menuju sukses, untuk itu kebiasaan membaca sangat dianjurkan bagi siapa saja. Terbukti orang yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi pasti memiliki wawasan yang luas, membaca dapat juga membuat seseorang mengenal, mengetahui, serta memahami apa yang belum dikenal, diketahui dan dipahami.¹²³ Dalam novel Merdeka Sejak Hati ini nilai pendidikan moral berupa rajin membaca terdapat dalam kutipan-kutipan dan penjelasan di bawah ini.

“Kalian lanjutlah, aku mau baca-baca dulu.” Aku kembangkan buku dan mulai membaca sambil berselonjoran ke tiang pos ronda. Walau kadang bosan dengan pelajaran di kelas, aku agak sering meminjam buku di perpustakaan untuk aku baca di luar sekolah.¹²⁴

Sebagai kampus baru, STI belum punya perpustakaan yang memadai. Tapi para dosen berbaik hati meminjamkan koleksi buku mereka kalau ada yang tertarik. Aku memanfaatkan betul hal ini. Aku rajin meminjam segala buku tentang Islam, mulai dari sejarah agama, sejarah nabi, perkembangan Islam sampai politik Islam. beberapa buku Asrul aku pinjam dan aku tamatkan pula.¹²⁵

Beberapa hari kemudian aku mendengar dari kapten kapal, kalau kami sudah masuk ke Selat Sunda. Tidak berapa lama lagi, kapal ini akan membuang sauh di Tanjung Priok. Menurut berbagai buku yang aku baca, kota ini telah jadi rebutan banyak orang Eropa sejak dulu karena menjadi pusat ekonomi Nusantara. ...¹²⁶

Kutipan diatas menunjukkan bahwa adanya nilai pendidikan moral berupa rajin, yaitu rajin membaca, Lafran kecil merupakan anak yang nakal, namun kenakalan Lafran disebabkan karena kurangnya cinta kasih dan

¹²³Tawakkal Saleh, *Pentingnya Membaca dan Menggunakan perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia*, Jurnal Jupiter, Vol XIII, No 1, 2014, hlm. 24

¹²⁴Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 45

¹²⁵Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 145

¹²⁶Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 67

sayang dari orangtua, ibunya meninggalkan Lafran dari peradaban dunia sejak Lafran kecil, ayahnya yang sibuk bekerja demi menghidupi keluarga, Lafran hidup dengan kakak dan neneknya, walaupun kakak dan neneknya memberikan cinta dan kasih sayang namun itu belum cukup, maka dari itu Lafran kecil menjadi anak yang memberontak, namun dilain itu dia masih menjadi anak yang penurut dengan kakak dan neneknya. Lafran kecil punya kelebihan dalam otaknya, Lafran kecil mampu mencerna pelajaran dengan baik yang guru berikan.

Lafran kecil adalah anak yang serba ingin tahu, semua ia coba mulai dari masuk geng motor kemudian balapan liar, menjadi orang jalanan, dan pada masa remaja menginjak usia dewasa, Lafran melanjutkan kuliah, pada saat ia menjadi mahasiswa inilah otak Lafran terasah dengan baik, ia sering mengikuti kegiatan diskusi, ia pun sudah mulai memperbaiki pola hidup yang urakan menjadi hidup yang lebih tertata dengan baik, disiplin salah satunya juga adalah ia suka membaca. Nilai pendidikan moral berupa rajin membaca ini sangat relevan ketika diterapkan dengan peserta didik, sudah seharusnya seorang peserta didik harus rajin membaca, agar peserta didik menjadi orang yang berwawasan luas, menjadi orang yang berprinsip, tidak mudah terbawa dan terpengaruh orang lain. Adapun di bawah kutipan di bawah ini yang mengandung nilai pendidikan moral berupa rajin membaca.

d. Sederhana

Sederhana merupakan indikasi dari cara gaya hidup yang dalam istilah Islam adalah Qana'ah, yaitu merasa cukup. Seseorang yang sederhana biasanya mensyukuri segala pemberian dari Allah SWT. Dengan sederhana akan menjauhkan dari sifat tercela berupa boros. Di bawah ini terdapat kutipan nilai pendidikan moral berupa sederhana.

Pagi besoknya aku sudah meracak sepeda yang masih beraroma baru ini. Dulu banyak dosen pakai sepeda tapi sekarang mereka beralih pada sepeda motor, atau bahkan mobil. Aku tetap suka sepeda, karena nyaman, sekaligus aku pun dapat berolahraga.¹²⁷

¹²⁷Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 306

Sejak kuliah Lafran sudah bersepeda, sampai Lafran menjadi seorang dosen pun masih tetap bersepeda, Lafran lebih suka bersepeda dibandingkan menaiki sebuah motor dan mobil, menurutnya bersepeda lebih nyaman, selain itu bersepeda juga difungsikan sebagai olahraga. Namun pada suatu waktu mahasiswa dari Lafran merasa iba karena melihat sepeda pak dosennya yang sudah renta, alhasil mahasiswa tersebut berinisiatif menyembunyikan sepeda Lafran. Harapan dari mahasiswa adalah ketika sepedanya tidak ada pak Lafran akan membeli kendaraan baru yaitu berupa motor atau mobil. Lafran sampai kebingungan mencari sepedanya saat itu sampai ia memutuskan pulang berjalan kaki. Namun pada kenyataannya Lafran tidak membeli motor atau mobil, namun membeli sepeda baru lagi, kemudian seperti biasa Lafran menuju kampus tempat mengajar dengan bersepeda lengkap dengan sepeda baru yang telah ia beli. Mahasiswa pun terkejut dan akhirnya mengembalikan sepeda yang disembunyikan dan meminta maaf kepada Lafran dan menjelaskan maksud dan tujuan mengapa menyembunyikan sepeda tersebut. Adapun kutipan di bawah ini mengandung nilai pendidikan moral.

... Benar dia seorang guru besar, tapi hartanya tak sebesar pangkatnya. Janganlah tanya fasilitas seperti telepon atau mobil. Kendaraan yang ada di rumah cuma sepeda. Rumah pribadi juga tak punya. Sementara itu ada tiga orang anak yang perlu biaya. Makanya hidup kami sederhana. Tidak ada yang namanya uang jajan setiap pergi sekolah. makan dan minum cukup di rumah saja.¹²⁸

Iqbal adalah anak kedua Lafran Pane, ia berkuliah di UGM. Secara tiba-tiba pihak pemerintah dan UGM menaikkan uang SPP, Iqbal terkejut karena khawatir ayahnya akan kewalahan membiayai kuliahnya. Karena Iqbal tau gaji ayahnya hanya dua puluh ribu satu bulannya, sedangkan tanggungan ayah tidak hanya Iqbal seorang. Uang jajan pun tidak pernah ayah berikan karena untuk kebutuhan nutrisi tubuh sudah disiapkan dari rumah. Walaupun Lafran adalah seorang guru besar, namun ia benar-benar sangat sederhana mulai dari kendaraan ia bersepeda, rumah bukan rumah sendiri namun rumah dinas itu

¹²⁸Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 317

pun ia memilih yang cukup sedang, tidak mewah. Di bawah ini juga terdapat kutipan yang mengandung nilai pendidikan moral.

Saat saya wisuda, ayah dan ibu datang dengan memakai pakaian terbaik mereka. Ketika mobil dinas dari IKIP datang menjemput, ayah menyuruh supir mobil kembali pulang. “Ini bukan urusan dinas. Ini urusan pribadi. Lagi pula saya masih punya uang untuk bayar becak,” katanya. Lalu ayah dengan jas lengkap dan ibu yang berkebayang naik becak sampai kampus saya.¹²⁹

Karena naiknya uang SPP saat itu, Iqbal anak kedua Lafran bertekad untuk segera menyelesaikan masa kuliahnya supaya segera terbebas dari pembayaran kuliah berikutnya. Hingga tiba saatnya Iqbal lulus, kemudian ayah dan ibunya datang menghadiri wisuda Iqbal, secara tiba-tiba datang mobil dinas IKIP ke rumah, mobil tersebut akan menjemput Lafran dan istri mengantarkan ke acara wisuda Iqbal, namun Lafran menolak ia tidak mau karena acara wisuda ini bukan kegiatan dinas, namun pribadi. Akhirnya sopir di suruh pulang, Lafran dan istri memesan sebuah becak. Dari hal ini dapat diketahui bahwasanya Lafran orang yang apa adanya, tidak mau dianggap seseorang yang bermegah-megahan. Dan juga terdapat nilai pendidikan moral di bawah ini.

Selepas pelantikan di istana, Akbar membuat pula acara selamat di rumahnya. Aku merasa tersanjung tapi juga agak merasa berlebihan untuk ukuranku. Menurut aku tak usahlah repot-repot, cukup yang sederhana-sederhana saja ...¹³⁰

Lafran adalah seseorang yang teguh pendirian, selama karirnya menjadi seorang guru besar, ia sempat di tawari menjadi MPR dan DPR namun tawaran tersebut di tolak, karena Lafran ingin menjaga keindependensiannya, seorang pemrakarsa HMI ia sadar tidak seharusnya ia ikut dalam dunia perpolitikan, jadi ia berusaha supaya tidak masuk ke dalam satu kubu. Karena ketika menjadi pejabat negara harus memihak salah satu partai. Dan hingga suatu saat Lafran di tawari sebagai Dewan pertimbangan Agung (DPA) saat

¹²⁹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 320

¹³⁰Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 346

itu Lafran tidak langsung menolaknya, namun mendiskusikan tawaran ini dengan keluarganya, atas segala pertimbangan akhirnya Lafran bersedia menjadi ketua Dewan Pertimbangan Agung, Lafran pada saat mengisi formulir pendaftaran tidak mencantumkan nama partai ia masih tetap teguh pendirian. Lafran menerima posisi tersebut karena berpikir bahwa sebagai DPA tidak terpaut tentang partai namun tugas pokoknya adalah menjadi penasehat pemerintahan. Setelah Lafran resmi menjadi Dewan Pertimbangan Agung, Akbar mengadakan acara selamatan di rumahnya, namun Lafran merasa bahwa semua ini berlebihan, Lafran ingin acara yang sederhana saja. Dari sini terlihat bahwa Lafran memiliki sifat sederhana, dalam ranah pendidikan peserta didik harus menghindari perilaku boros.

3. Nilai Pendidikan Moral dalam hubungan Antara Manusia dengan Sesama Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Makhluk yang saling membutuhkan, interaksi sangat diperlukan dalam hubungan ini, timbal balik antarsesama menjadikan hubungan sesama manusia akan semakin baik dalam realita kehidupan. Dan pada saat melakukan proses interaksi akan memunculkan sebuah makna, dikarenakan dari interaksi itulah sikap, sifat dan pribadi masing-masing akan dimunculkan. Baik dan buruknya respon seseorang terhadap kita tergantung bagaimana kita menyikapi juga orang yang diajak berinteraksi. Dalam novel ini terdapat beberapa nilai pendidikan moral berupa :

a. Bijaksana

Bijaksana merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Terutama bagi mereka yang berposisi sebagai pemimpin, orang yang bijak akan mampu menyelesaikan dan menanggapi suatu permasalahan dengan cara yang baik. Pada novel Merdeka Sejak Hati ini terdapat kutipan yang menyatakan bahwa adanya nilai pendidikan moral berupa bijaksana.

“Bagiku, kedudukan itu untuk diamanahkan kepada yang lebih mampu, bukan untuk diperebutkan bagai piala. Agar ada kemajuan, ada progres, ada harkat martabat bangsa ini naik, agar hilang kolusi dan korupsi. Kekuasaan bukan alat untuk memperkaya diri sendiri,

tapi untuk memperkaya bangsa. Inilah yang menurutku kebiasaan yang benar. Bukan membenarkan yang biasa.”¹³¹

Kutipan diatas memberikan pesan bahwa sebuah jabatan, tahta dan semacamnya adalah amanah, menurut Lafran amanah bukan untuk diperebutkan namun dijalankan oleh orang yang mampu. Dalam kutipan di atas Lafran Pane mengatakan bahwa jabatan harus diberikan kepada orang yang mampu agar korupsi dan kolusi atau tindakan yang merugikan rakyat tidak terjadi. Karena menurut Lafran kekuasaan bukanlah hal untuk memperkaya diri. Karena pada saat itu banyak para pejabat pemerintah yang hanya berleha-leha memanfaatkan fasilitas dengan kinerja kurang maksimal pernyataan Lafran pada kutipan jelas sekali bahwa beliau sangat bijak, pernyataan atau kutipan tersebut juga menyatakan secara tersirat bahwa Lafran Pane peduli dengan rakyat, peduli dengan bangsa Indonesia. Adapun kutipan yang berisi nilai pendidikan moral dalam bentuk bijaksana terdapat di bawah ini.

Aku melihat Mintaredja geleng-geleng kepala. Mungkin dia bingung dengan gayaku. Seorang pemrakarsa dan ketua biasanya punya ego yang besar untuk meneruskan kepemimpinannya. Ini aku, seorang pemuda dari Sumatera yang keras kepala ini malah ingin melakukan sebaliknya. Ya, aku siap mundur dan memberikan jabatan kepada orang lain, demi keberhasilan bersama.¹³²

Pada kutipan di atas terdapat nilai pendidikan moral berupa bijaksana. Karena pada saat itu ketika organisasi yang dibentuknya sudah resmi namun masih ada beberapa kekurangan, seperti jumlah masa yang masih belum cukup, dengan resminya organisasi tersebut bukan berarti semuanya sudah aman dan tinggal berjalan, tetapi semakin banyak tekanan dari segala penjuru, HMI dikatakan sebagai organisasi pemecah umat oleh orang yang kurang suka, HMI dikatakan STI, padahal STI adalah yang menaungi HMI. Padahal yang menjadi anggota HMI bukan hanya anak STI saja namun semua golongan bisa masuk yang terpenting

¹³¹Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 3

¹³²Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 208

adalah mahasiswa dan ia Islam. Maka dari itu Lafran ingin posisi ketua umum di pegang Mintaredja, mahasiswa Universitas Gajah Mada, ia bertemu dengan Lafran di forum diskusi pada saat masih di PMY.

Dengan segala usaha Lafran *melobyng* Mintaredja untuk menjadi ketua umum akhirnya dengan segala pertimbangan Mintaredja bersedia menjadi ketua umum, Lafran turun jabatan menjadi sekretaris. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan Lafran sangat bijaksana, mengedepankan kepentingan bersama diatas keinginan ego yaitu menjadi ketua umum, dengan jadinya Mintaredjasebagai ketua umum, ini menandakan bahwa yang menjadi kader HMI bukan hanya mahasiswa STI saja. Kemudian dibawah ini terdapat pula nilai pendidikan moral berupa bijaksana.

“Tidak usah ada beasiswa. Aku masih mampu bayar kuliahmu. Masih banyak orang lain yang lebih parah dari kita dan kelas mereka lebih butuh. Jangan sampai mengambil dan menggunakan sesuatu yang bukan hal kita,” jawab Ayah dengan tekanan suara yang keras dan dingin.¹³³

Iqbal putra kedua Lafran berkuliah di Universitas Gajah Mada. Pada saat itu Iqbal merasa khawatir karena uang kuliah naik. Sedangkan Iqbal mengetahui gaji ayahnya tidaklah cukup untuk membayar uang kuliah Iqbal. Iqbal memutar otak agar kampus bisa menurunkan yaitu dengan cara mengadakan sebuah demo, namun demo menuntut diturunkan biaya kuliah tidak mendapat hasil. Iqbal takut akan menambah beban ayah, kemudian Iqbal mengikuti sebuah beasiswa supaya meringankan beban ayah, namun Lafran menolak, ia masih merasa mampu membayar biaya kuliah anaknya sendiri, dengan tegas dan bijak Lafran berkata bahwa beasiswa itu untuk orang yang membutuhkan, Ayah masih bisa membayar uang kuliah anak ayah, katanya. Dengan begitu Iqbal hanya diam saja dan hanya menjawab iya.

¹³³Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 319

b. Penolong

Sudah seharusnya antarsesama manusia saling menolong, dikarenakan manusia yang membutuhkan bantuan oranglain. Seorang manusia tidak bisa hidup sendiri mereka membutuhkan orang lain dalam segala menjalani hidup.

... Walau aku bisa garang kalau berkelahi, tapi satu hal, aku akan langsung berhenti menyerang begitu lawan mengaku kalah. Saat itu juga aku akan mengulurkan tangan membantu lawan berdiri.¹³⁴

Lafran adalah seorang pemberani, neneknya sampai berkata bahwa Lafran dilahirkan dengan tidak sempurna, dikarenakan tidak lengkap, karena Lafran tidak memiliki rasa takut. Terbukti ketika Ada seorang yang tiba-tiba menyerang Lafran tidak takut sama sekali, Lafran menerima serang dari lawan dan akhirnya terjadi keributan. Lafran adalah petinju boxen, namun *skill* tinju yang dimiliki Lafran tidak ia gunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, jikalau berkelahi itu adalah di dalam ring demi mendapat uang tambahan, adapun perkelahian di luar ring itu pertanda bahwa Lafran di dahului oleh lawan. Seperti pada kutipan di atas, Lafran di serang namun seperti biasa, Lafran memenangkan keributan tersebut, namun walaupun lawan kalah Lafran tetap menolong lawan yang sudah jatuh tersungkur tersebut. Pada kutipan di atas menandakan adanya nilai pendidikan moral dalam bentuk menolong.

Kawan-kawan dekatku, si Krempeng, si Nonong dan si Brewok juga semakin mengelu-elukan.” Yang penting itu cuma si Kembar Keling itu. Kalau kita bersatu maka penindas yang seberapa pun hebat dan besarnya, akan bisa kita kalahkan.¹³⁵

Pada saat Lafran masih muda, ia sempat hidup di jalanan, ia mencari kebebasan, dan Lafran menemukan teman, suatu saat di pasar terdapat preman yang memalak para penjual, dengan berani Lafran menghampiri kedua preman kembar itu, dan akhirnya terjadi perkelahian antara Lafran

¹³⁴Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 25

¹³⁵Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 45

dan preman, niat Lafran adalah menolong agar para penjual tidak di paksa minta uang lagi, dari kutipan diatas menyatakan bahwa Lafran memiliki sifat welas asih, penolong sesama, dia tidak ingin orang disekitarnya merasakan ketidaknyamanan akan kehadiran dua preman jahat. Di bawah ini juga terdapat kutipan nilai pendidikan moral berupa penolong.

Uangku sekarang cukup untuk makan dan bahkan membantu kawan-kawanku. Bila aku hitung-hitung sudah sebulan aku tidak pulang ke rumah kakak. Aku tidur berpindah-pindah seperti kucing beranak, tapi umumnya aku bisa menggeletak di atas ring tempat latihan, di emper toko, atau selasar masjid. Belakangan, dengan uang yang cukup, aku mampu menyewa sebuah pondokan di belakang pasar untuk aku dan kawan-kawan...¹³⁶

Sejak kecil Lafran kehilangan sosok ibu, walaupun ia hidup dengan ayah, nenek dan kakaknya, Lafran masih butuh sosok kasih sayang dari seorang ibu, dikarenakan kurang mendapatkan rasa cinta kasih seorang ibu Lafran menjadi anak yang sedikit arogan, namun masih dalam koridor anak pada umumnya. Kasih sayang dari seorang ayah dan nenek ternyata belum cukup untuk Lafran, karena neneknya sangat menyayangi Lafran, pada saat nenek sudah wafat Lafran sangat kehilangan, dan sejak nenek tidak ada Lafran menjadi seperti hilang arah, kemudian Lafran tinggal bersama ayah dan ibu tirinya, karena perilaku Lafran yang kerap kali berbuat ulah, ibu tirinya marah dan Lafran tidak betah tinggal bersama ayah. Kabar ini terdengar sampai telinga kakaknya, Sitiangat. Akhirnya Lafran dijemput kakak untuk tinggal bersamanya di Medan. Setibanya di Medan Lafran merasa belum nyaman karena di dalam rumah kakak harus menggunakan tata Krama dan gaya hidup yang banyak aturan, Lafran merasa bosan hidup dengan gaya seperti itu saja. Kemudian Lafran mencoba pergi dan akhirnya menemukan kenyamanan di jalanan, ia menemukan teman di jalanan yang satu frekuensi dengan Lafran yaitu mencari kebebasan dan kemerdekaan dalam hidup.

¹³⁶Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 61

Suatu hari terjadi keributan antara Lafran dan preman, karena preman tersebut mengganggu pedagang Lafran tidak terima, akhirnya mereka berkelahi. Hingga tiba saatnya ada saat Lafran pergi ke pasar ia melihat pertunjukkan tinju, kemudian ia tertarik untuk ikut menjadi pemain, dengan berlatih tinju dengan bang Sihar Lafran menjadi petinju yang handal, setiap pertunjukan ia mampu mengalahkan lawan dan menjadi pemenang, karena menang dalam tinju inilah Lafran mendapat uang tambahan, uang ini untuk kehidupan Lafran dan juga membantu teman-temannya. Walaupun terdapat kalimat yang mengindikasikan bahwa Lafran anak yang nakal namun kenakalannya ini adalah sebuah bentuk akan kurangnya kasih sayang kemudian ia luapkan dalam sebuah emosi, namun pada dasarnya Lafran kecil adalah anak yang baik.

Aku terus sorongkan tangan mendekati mukanya. Tapi yang aku ulurkan telapak tangan terbuka, bukan tinju lagi. Aku ajak dia bersalaman. “Namaku Lafran Pane. Ayo bangun. Kita berkawan saja.” Preman garang tadi kini kuyu dan penurut. Mungkin mendengar nama Pane, Bang Perak tampaknya pun maklum. Aku dengar, banyak orang bermarga Pane yang disegani di sini.¹³⁷

Sejak pindah ke Batavia Lafran merindukan masa-masa pada saat di Medan. Lafran pergi ke pasar Senen dengan tujuan mencari teman, alhasil ia menemukan teman di sana, pada saat duduk bersama temannya seketika ada yang menaboknya dari belakang, ternyata adalah seseorang berbadan besar dengan dua temannya, preman itu bernama bang perak, ia adalah orang yang meminta uang dari para pedagang yang ada disitu. Termasuk Lafran disebut sebagai perebut lahan orang, padahal Lafran hanya duduk saja, karena Lafran yang selalu menjawab bang Perak, bang perak menantang Lafran, Lafran pun tidak takut akan ajakan itu, akhirnya terjadilah perkelahian antara Lafran dan bang Perak, para pedagang dan orang-orang yang sedang berjalan di area tersebut semuanya melihat kejadian itu. Dengan bekal latihan tinju dengan bang Sihar pada saat di

¹³⁷Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 79

Medan Lafran mampu mengalahkan preman berbadan besar itu, walaupun Lafran menang ia tetap membantu bang Perak berdiri dan membantu mengobati luka yang ada pada bang Perak, dalam keadaan seperti ini pun Lafran masih mau membantu lawannya yaitu bang Perak seorang preman tukang palak. Sejak kejadian tersebut bang Perak tidak meminta uang kepada para pedagang.

... Di hatiku tumbuh sebuah tekad baru yang semakin kuat : aku ingin membantu setiap orang di tanah air ini untuk merebut kemerdekaan masing-masing. Karena itu, daripada menjadi pegawai pemerintah, dengan gaji baik dan hidup nyaman, aku kemudian memutar lagi haluan hidupku.¹³⁸

Sejak bersekolah di Taman Siswa, Lafran seperti menemukan titik terang dalam kehidupan. Ia bertemu dengan pak Suryo seorang guru di sekolahnya Taman Siswa, pada saat mengajar pak Suryo banyak memberikan pelajaran, termasuk ia mampu mengetuk hati Lafran, sejak mendengarkan kisah negara dari pak Suryo, rasa iba kepada negara pada diri Lafran sudah mulai tumbuh yang kemudian di pupuk dan menjadi semangat yang membara, di sisi lain melihat kondisi ekonomi negara yang sedang tidak stabil Lafran semakin simpati dan empati kepada negara. Dia menyadari bahwa selama ini yang sudah di lakukan Lafran adalah suatu ke egoan dalam diri, ia hanya memikirkan kemerdekaan dirinya saja tanpa mau tau kemerdekaan dan kondisi negara pada saat itu. Oleh karenanya Lafran berniat untuk membenahi diri dan ingin ikut terjun dalam membela negara.

c. Berani

Berani merupakan sikap yang harus ada pada setiap diri manusia, tanpa adanya sikap berani daam diri manusia akan takut dengan segala sesuatu apapun. Manusia lahir dilengkapi dengan berbagai jenis sifat salah satunya adalah sifat berani.

¹³⁸Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 102

Pernah nenekku bilang kalau aku dilahirkan agak cacat. Tapi bukan secara jasmani. Cacatku, aku lahir tanpa dilengkapi rasa takut. Pernah dia berteriak-teriak sampai parau melihat aku tahu-tahu sudah berada di pucuk kelapa yang tinggi, saat angin bertiup kencang. Pucuk kelapa ini melambai-lambai sampai seperti bendera, sedangkan aku asik tertawa menikmati sensasi berayun di pucuknya. Sebab musabab aku memanjat karena aku ditantang kawanku apakah aku bernyali naik pohon kelapa seperti beruk pemetik kelapa.¹³⁹

Pada kutipan di atas adalah Lafran masih kecil namun untuk seusia dia Lafran sudah cukup berani. Seperti yang dinyatakan oleh sang nenek, Lafran lahir secara tidak lengkap yaitu tidak ada rasa takut pada diri Lafran. Lafran kecil adalah anak yang sangat aktif, ia lebih senang bermain di luar, seperti bermain di sawah, lapangan rumput, memanjat segala macam pohon sampai pucuk, mengejar ayam dan capung, dan mengejar layang-layang putus, biasanya yang paling sigap diantara yang lain adalah Lafran. Adapun nilai pendidikan moral yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

“Biarkan saja, aku mau lihat sehebat apa mereka kalau maju berdua!” jawabanku kencang dan terdengar sampai ke sekelilingku, termasuk orang-orang penjaga toko, gelandangan, dan segala jenis tukang yang sekarang mulai berhenti Karena tertarik melihat perselisihan kami. Aku bicara dengan gagah berani, dan sebetulnya mungkin agak bodoh. Lawanku dua orang yang lebih besar dari badanku. Aku tidak seperti memperhitungkan itu.¹⁴⁰

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa Lafran dilahirkan tanpa rasa takut. Pada saat Lafran tinggal di Medan bersama kakak Sitiangat kurang betah di rumah, sehingga dia pergi keluar rumah untuk mencari suasana baru, dan akhirnya Lafran menemukan teman baru, mereka adalah para anak jalanan, Lafran menemukan kebebasan dan kemerdekaan dalam diri pada saat bermain dengan mereka. Dan suatu ketika pada saat Lafran dan teman-temannya sedang asiknya nongkrong tiba-tiba ada dua orang tinggi besar yang mengganggu Lafran dan teman-

¹³⁹ Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 5

¹⁴⁰ Ahmad Fuadi, *Merdeka...*, hlm. 43

temannya. Dua orang tersebut adalah tukang palak atau orang yang minta uang secara paksa. Karena Lafran tidak terima dan juga si preman tersebut juga menantang Lafran akhirnya terjadi sebuah keributan cukup besar sehingga menarik perhatian masyarakat setempat. Adapun di bawah ini terdapat kutipan yang mengandung nilai pendidikan moral berupa berani.

Setelah itu aku segera berjalan ke ruang dosen, mencari-cari Pak Husein. Dari balik pintu aku bisa melihat dosen senior ini sedang membaca kitab tebal. Dia menurunkan buku yang sedang dibacanya, saat melihat aku memberi salam di ambang pintu. Aku cukup kenal dia karena aku aktif di beberapa acara kampus sebagai Ketua III Senat Mahasiswa. Dia tersenyum menyapa, “Ah Lafran. Bagaimana kegiatan senat kalian. Lancar semua?” tanyanya.¹⁴¹

Saat usia Lafran beranjak dewasa saat itu pula Lafran sedang mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. Saat menjadi mahasiswa ia cukup aktif diberbagai organisasi. Salah satunya adalah PMY dan Senat Mahasiswa. Namun karena Lafran masih merasa ada yang mengganjal ia ingin mengadakan sebuah organisasi baru di kampusnya, kampus Lafran adalah STI Sekolah Tinggi Islam, namun Lafran masih bertanya walaupun kampusnya terdapat nuansa nama Islam namun dalam kenyataannya para mahasiswa belum bisa menerapkan apa yang seharusnya ditegakan dalam Islam, contohnya tempat sholat di kampus tidak semudah mencari ruangan kelas, waktu sholat bertabrakan dengan jam kuliah, jadi Lafran berpikir butuh sebuah wadah supaya mahasiswa kuliah dan juga belajar tentang Islam, hal ini bisa diwadahi dengan mengikuti organisasi, namun sayangnya organisasi yang sudah ada di STI belum mencerminkan bahwa kampus itu bernuansa Islam.

Jadi Lafran bertekad kuat ingin mendirikan sebuah organisasi yang mewadahi mahasiswa selain aktif sebagai pemuda agen perubahan namun juga harus tetap memerhatikan nilai-nilai Islam. Lafran pun akhirnya mengajak teman-temannya untuk mendirikan sebuah organisasi yang ia rencanakan ini, namun Lafran masih bingung mencari masa dimana dan

¹⁴¹Ahmad Fuadi, *Merdeka....*, hlm. 182

kapan. Akhirnya Lafran menemukan ide bahwasanya ia ingin menggunakan jam mata kuliah dosen, akhirnya Lafran dengan memberanikan diri pergi ke ruang dosen dan menjelaskan apa maksud dan tujuannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi pada bab sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah

1. Nilai pendidikan moral yang terdapat pada novel *Merdeka Sejak Hati* terdapat tiga pembagian, yaitu nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan diri sendiri, kemudian nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan sesama manusia. Nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan berupa beriman kepada Allah, beribadah kepada Allah, bersyukur kepada Allah, berdo'a kepada Allah, kemudian nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu berupa disiplin, bertanggungjawab, rajin membaca, sederhana, selanjutnya nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan sesama manusia berupa bijaksana, penolong, berani. Muatan tersebut terdapat materi pelajaran akidah akhlak.
2. Penulis novel dalam menyampaikan nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel dengan melalui dua cara yaitu disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Nilai pendidikan moral yang disampaikan secara langsung yaitu berupa dialog tokoh, dan dari uraian yang disajikan oleh pengarang novel. Kemudian nilai pendidikan moral yang disampaikan secara tidak langsung disampaikan melalui peristiwa yang tersaji dalam cerita.
3. Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi ini banyak mengandung nilai pendidikan moral yang kemudian relevan jika dikaitkan dengan pembelajaran akidah akhlak yang terdapat pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di paparkan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk membantu pendidik dalam menerapkan nilai pendidikan moral kepada peserta didik.
2. Sekolah diharapkan untuk mengusahakan mengisi perpustakaan dengan menyediakan buku bacaan yang relevan untuk dibaca oleh siswa sesuai jenjang dan usianya.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi mahasiswa supaya menambah minat baca, dan minat dalam mengkaji penelitian yang sama dengan objek yang berbeda
4. Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih belum maksimal, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam menyusun dan mendalami teks pada objek yang akan diteliti.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penulis novel merupakan penulis yang terkenal, tidak mudah menghubungi novelis tersebut untuk dimintai data primer, sehingga data yang diperoleh adalah data sekunder.
2. Penelitian teks memerlukan waktu yang cukup panjang karena harus di analisis dan telaah terlebih dahulu.

D. Penutup

Penelitian ini membahas ada atau tidaknya kesesuaian atau relevansi nilai pendidikan moral yang ada dalam novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi dengan pembelajaran akidah akhlak. Mengingat banyak terjadi penurunan moral pada kalangan anak dan remaja, hal itu menyebabkan ada kekhawatiran dalam diri peneliti, oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi degradasi moral yaitu melalui pendidikan dengan perantara novel. Peneliti sudah menelaah

bahwasannya terdapat nilai pendidikan moral yang terdapat pada novel *Merdeka Sejak Hati* untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Harapan peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dalam hal penanaman nilai pendidikan moral sebagai upaya dalam mengatasi penurunan moral pada anak dan remaja. Para pembaca akan menemukan hikmah pada setiap novel yang berisikan nilai pendidikan moral. Penelitian ini diharapkan mampu menambah minat baca dan menyadarkan bahwasannya membaca akan membuka semua hak gelap.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Ahmad Syauqil. 2020. *Madrasah Ibtidaiyah Akidah Akhlak Kelas VI*. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Hamid. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo : Era Intermedia.
- Ahyar, Juni. *Apa Itu Sastra*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah. 2016. *Kitab Tauhid 1*. Jakarta: Darul Haq
- Ariska, Widya dan Uchi Amelisa. 2020. *Novel dan Novelet*. Medan : Guepedia.
- Chulsun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- D, Zulfandri. 2020. *Wujud Nilai Moral dalam Novel Amira: Cinta dari Tanah Surga Karya Suliwe*. Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 5. No.2.
- Darajat. 2020. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, nomor 1. Maret.
- Daryono, M. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadli, Rizki Aula. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Dahlan :Sebuah Novel karya Haidar Musyafa*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Fauzi, Ahmad. 2020. *Madrasah Tsanawiyah Akidah Akhlak Kelas VII*. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah
- Fuadi, Ahmad. 2019. *Novel Merdeka Sejak Hati*. Jakarta : Gramedia.
- Hannum,Mafidha Laila. 2021. *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam*. Surabaya : UIN Sunan Kalijaga.
- Hasyim, Yusuf. 2020. *Madrasah Tsanawiyah Akidah Akhlak Kelas VIII*. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah
- Herlina, Ida. 2020. *Madrasah Ibtidaiyah Akidah Akhlak Kelas I*. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.

- Hidayah, Nurul. 2020. *Madrasah Aliyah. Akidah Akhlak Kelas X. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.*
- Husna, Khotimatul. 2021. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat.* Yogyakarta : Vol 4 No. 2 Juli.
- Irina, Fristiana. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta : Dua Satria Offset.
- Jalaludin. 2003. *Teologi Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kutsiyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak.* Pamekasan : Duta Media.
- Lubis, Fheti Wulandari. *Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere Liye,*Jurnal Serunai Bahasa Indonesia. Vol. 17. No. 1.
- Madani, Malik. *Syukur dalam Perpektif Al-Qur'an,* UIN Sunan Kalijaga.
- Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlak Wa That-Hir Al-A'raq.* Beirut : Maktabah at-Hayah li al-Thibaah wa al-Nasyr
- Mujahidin, Khoirul. 2020. *Madrasah Ibtidaiyah. Akidah Akhlak Kelas III. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.*
- Munasikhah. 2020. *Madrasah Aliyah Akidah Akhlak Kelas II. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.*
- Muta'limah, 2020. *Madrasah Tsanawiyah Akidah Akhlak Kelas IX. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.*
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Noor, Subkhiatin. 2020. *Madrasah Ibtidaiyah. Akidah Akhlak Kelas IV. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.*
- Noorhayati, Aliet. 2016. *Telaah Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta : K-Media.
- Nur, dan Albar Adetary Hasibuan Prabowo Setyabudi. 2017. *Pengantar Studi Etika Kontemporer : Teoritis dan Terapan.* Malang : UB Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Penyusun, Tim. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi FTIK IAIN Purwokerto.* Purwokerto : Stain Press.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013. *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa*.
- Prasetyani, Ety. 2015. Skripsi “ *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Rindu Karya Tere Liye*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Putra, Andi, dkk. 2020. *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*. Madiun : Bayfa Cendekia Indonesia
- Qibtiyah, Luthfatul. 2020. *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*. Kuningan : Goresan Pena.
- Qibtiyah, Luthfatul. 2020. *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*. Kuningan : Goresan Pena.
- Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. *Jurnal Cendekia Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*. Volume 09. Nomor 02. Oktober.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT LKis Printing Cemerlang.
- Rubini. *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 1.
- Saleh, Tawakkal.2014. *Pentingnya Membaca dan Menggunakan perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia*. *Jurnal Jupiter*. Vol XIII. No 1.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Pradanamedia Group.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suanti,Khotimul. 2011. *Sistem Perkaderan Ikatan*. Jakarta : Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryaman, Maman, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia Kelas XII*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Kencana.
- Syahr, A Yusuf Alfi. 2020. *Madrasah Aliyah Akidah Akhlak Kelas XII*. Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah.
- Tauhid, Tim Ahli. 2018. *Kitab Tauhid 2*. Jakarta : Darul Haq.
- Yusmansyah, Taofik. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung : Grafindo Media Pratama
- Yusuf, Achmad. 2020. *Pesantren Multikultural (Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan)*. Depok : PT Raja Grafindo.
- Zakiah, Qiqi Yuliati. 2014. *Pendidikan Nilai : kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Pustaka setia.
- Zen, Zelhendri dan Syafril. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : Kencana.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sinopsis Novel Merdeka Sejak Hati

Merdeka Sejak Hati

“Merdeka Sejak Hati” merupakan novel yang mengangkat cerita atau kisah dari salah satu tokoh nasional dan pendiri organisasi mahasiswa terbesar di Indonesia, yaitu Lafran Pane, Novel ini di tulis oleh seorang novelis, beliau bernama Ahmad Fuadi yang Lahir pada 30 Desember 1973. Novel yang terbit pada tahun 2019 ini menceritakan kehidupan Lafrane Pane dari kecil hingga dewasa, yang menceritakan perjuangan Lafrane Pane melakukan aktivitas sehari-hari baik dari sisi diri pribadi, sekolah, dan ibadah. Yang menceritakan kekuatan Lafran Pane selalu mencari kemerdekaan dari lingkungannya untuk dirinya, setelah besar ia mencari kemerdekaan untuk bangsanya. Selain menceritakan terkait kemerdekaan diri dan bangsa, dalam novel tersebut secara tersirat mengungkapkan sebuah kebanggaan kepada Islam itu sendiri, oleh karenanya dari buku tersebut terdapat kalimat merdeka sejak hati, islam sejak nurani, indonesia sejak ragawi. Novel ini di tulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pembaca menikmati dan menghayati. Organisasi mahasiswa yang Lafran dirikan adalah Organisasi Mahasiswa Islam atau dikenal dengan HMI. Merdeka Sejak Hati menceritakan Lafran Pane anak yang lahir dari kaki gunung Sibualbuali yang hanya ingin menemukan kemerdekaan dan cinta yang hilang. Bagi Lafran merdeka itu berani jujur dan sederhana ditengah riuhnya dunia. Sejak kecil Lafran ingin menemukan kemerdekaan dan cinta yang hilang. Lafran kecil pernah dikeluarkan dari sekolah, menjadi petinju jalanan, serta kena hukuman mati. Kenakalan yang ia lakukan sewaktu kecil hanya berusaha mencari kemerdekaan hidup. Ibunya meninggal karena sakit sewaktu Lafran masih bayi membuat Lafran merasa kurang akan kasih dan cinta. Kehadiran nenek menjadi pengobat hati dalam kesehariannya, namun hal itu juga masih kurang, sejak kepergian sang nenek Lafran bertambah luka, yang menjadikan ia pemuda tidak terarah, mengetahui hal demikiran dari pihak keluarga terutama sang ayah berusaha mendekati Lafran, ayahnya sangat sibuk, namun ketika mendengar anak berbuat ulah Ayahnya langsung sigap. Lafran sering berpindah-pindah sekolah, namun pada saat Lafran berusia remaja ia tersadar

bahwa selama hidup ia hanya memikirkan egonya sendiri, hanya memikirkan kemerdekaan dirinya sendiri. Sedangkan saat itu Indonesia berada di bawah tekanan mereka, melihat dan tersadar akan hal itu, segera Lafran mengubah hidupnya, ia bersemangat kembali untuk sekolah dan akhirnya ia melanjutkan sekolahnya hingga ia kuliah di Sekolah Tinggi Islam. Pada saat Lafran menjadi mahasiswa ia aktif dalam beberapa organisasi, ia masuk ke dalam organisasi mahasiswa yang pada saat itu hanya ada satu organisasi mahasiswa yaitu PMY (Persatuan Mahasiswa Islam). Namun setelah beberapa hari menjadi anggota PMY, Lafran merasa seperti ada yang kurang, dia merasa bahwa PMY kurang mencerminkan Mahasiswa Islam, padahal kampusnya Sekolah Tinggi Islam, namun kurang memfasilitasi kebutuhan untuk beribadah, di kampus tidak ada tempat untuk sholat secara khusus, jam mata kuliah selalu bertabrakan dengan waktu sholat, dari hal kecil inilah kemudian Lafran berinisiatif membentuk organisasi mahasiswa yang benar-benar memperhatikan nuansa dari Islam itu sendiri. Berangkat atas hal demikian, kemudian Lafran bergerak cepat, Lafran memiliki dua teman dekat, kemudian Lafran menyampaikan maksud dari tujuan ia mendirikan organisasi baru, temannya setuju, namun teman-teman yang lain kurang sependapat karena ketika aka nada organisasi baru akan memecah organisasi yang sudah ada, Lafran mendapat banyak cacian dan kecaman dari teman-temannya, hanya Asrul dan Asmin yang mendukungnya, namun hal itu tidak menyurutkan semangat Lafran. Lafran tetap berusaha, sampai ia izin kepada dosen untuk meminjam jam kuliah dalam rangka sosialisasi organisasi mahasiswa yang direncanakannya. Lafran merupakan mahasiswa aktif di Senat Mahasiswa, oleh karenanya dosen tidak asing dengan Lafran, maka dari itu perizinan Lafran meminjam waktu kuliah dibolehkan namun dengan syarat jam kuliah berikutnya waktu diperpanjang. Perjuangan Lafran dalam mendirikan sebuah organisasi baru menuai banyak rintangan, namun berkat kegigihan, kesabarannya ia berhasil mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Himpunan Mahasiswa Islam atau HMI, dimana HMI ini bukan organisasi politik, namun organisasi yang berdiri sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin belajar Islam lebih dalam, selain itu anggota HMI nantinya akan diajarkan bagaimana menjadi mahasiswa yang kritis, dan peka terhadap segala yang terjadi dengan

keadaan sekitar. Karena pada saat itu Belanda dan Jepang masih menguasai Indonesia, Lafran melalui HMI ikut serta turun melawan penjajah. Pada saat itu hanya HMI organisasi mahasiswa yang masih eksis, sejak HMI membantu melawan penjajah inilah, kemudian karir HMI melonjak naik dan dikenal oleh seluruh masyarakat saat itu. Dunia mahasiswa merupakan dunia yang sangat seru bagi Lafran, sekolah menjadi candu baginya, walaupun ketika kecil sekolah adalah hal yang membosankan, namun itu semua karena Lafran tidak mau membuka diri dan egois, setelah Lafran membuka diri akhirnya ia menjadi manusia yang cukup merdeka, kemerdekaan dalam diri Lafran bertambah pada saat ia menemukan seorang wanita bernama Dewi. Dewi adalah seorang guru TK sejak melihat dengan pandangan pertama Lafran kemudian tidak bisa melupakan guru TK tersebut, akhirnya Lafran menikahi Dewi mereka hidup bersama dan kemudian dikaruniai tiga orang anak. Lafran menjadi seorang guru besar, sejak bersama Dewi hidup Lafran berubah, ia lebih menjadi manusia yang teratur baik dari gaya pakaian, dan makan. Maka dari hal itu sekarang Lafran mencintai sesuatu yang rapi, Lafran menerapkan gaya hidup sederhana namun cukup, dan disiplin. Semua ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat mengajar mahasiswa. Kehidupan Lafran berlangsung sangat bahagia, namun ada suatu peristiwa dimana Toga anak sulungnya meninggal karena sakit, selang beberapa tahun sang Istri meninggal karena sakit, sejak kepergian istri Lafran seperti orang yang tidak terawat, melihat akan hal tersebut Iqbal anak kedua dari Lafran menawarkan agar ayahnya menikah lagi, kemudian Lafran menikah lagi, namun selang beberapa bulan Lafran jatuh sakit dan meninggal dunia, Lafran di makamkan di Yogyakarta, dekat makam anak dan Dewi.

Lampiran 2 : Data temuan nilai pendidikan moral

No	Klasifikasi	Bentuk Nilai Pendidikan Moral	Halaman
1	Hubungan dengan Tuhan	Beriman	353, 338, 122, 45, 150, 158, 206
		Ibadah	135, 117
		Bersyukur	119, 214, 216, 348
		Do'a	116, 118, 324, 348
2	Hubungan dengan Diri Sendiri	Disiplin	243, 348, 301, 359
		Tanggungjawab	72, 318, 209
		Rajin Membaca	45, 145, 67
		Sederhana	306, 317, 320, 346
3	Hubungan dengan Sesama	Bijaksana	3, 308, 319
		Penolong	45, 61, 79, 102
		Berani	5, 43, 182



Lampiran 3 : Surat Pernyataan Penelitian Literatur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI
LITERATUR

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Nur Alifah Rahmahilah
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
NIM : 1817402023
Semester : 7

Mengajukan penelitian skripsi literatur dengan judul **Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 20 Januari 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. M. Hizbul Muflihah, M.Pd

NIP. 196303021991031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
No. Revisi : 0

Lampiran 4 : Blangko Pengajuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nur Alifah Rahmahilah
2. NIM : 1817402023
3. Program Studi : PAI
4. Semester : 7
5. Penasehat Akademik : Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag.
6. IPK (sementara) : 3.60

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi:
"Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran PAI"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
2. Zuri Pamuji, M.Pd.I.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag.
NIP. 196808161994031004

Purwokerto, 08 Oktober 2021
Yang mengajukan,

Nur Alifah Rahmahilah
NIM. 1817402023



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>disisi tanggal surat</u>
No. Revisi : 0

Lampiran 5 : Surat Keterangan Persetujuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 November 2021 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima/ditolak atau konsultasi :

NO	NAMA	NIM	JUDUL	HASIL	PEMBIMBING 2
1	Afifah Nur Islami	1817402046	Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri melalui Pengajaran Lima Waktu di TPQ Al-Huda Serayu Karanganyar Purbalingga	Diterima	Dr. Khoiid Mawardi, S.Ag., M.Hum
2	Ajefia Chindiana Putri	1817402263	Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) Di SMA Negeri 1 Cilacap	Diterima	Mawi Khusni Albar, M.Pd
3	Elifira Latifatul Khanani	1817402056	Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap	Diterima	Dr. H. Asdori, M.Pd.I
4	Feni Syafangatur Romadhoni	1617402148	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jama'ah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	Diterima	Dony Khoirul Azis, M.Pd.I
5	Imam Hanafi	1817402064	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam kegiatan Wisata Religi di Kuttab Al-Fatih Purwokerto	Diterima	Sony Susandra, M. Ag
6	Lutfi Aulia Rahmadhani	1817402237	Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Buku "The Garden of Truth" Karya Seyyed Hossein Nasr	Diterima	Dr. H. Suwito, M.Ag
7	Muflih Nurriza Pahlawi	1817402240	Pembentukan Sikap Sosial Siswa melalui Kegiatan Amal Yaumi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto	Diterima	Dr. H. Munjin, M.Pd.I
8	Mulanti Rina Zufah	1817402241	Adab Menuntut Ilmu Perspektif Sufi Maulana Jalaludin Rumi dalam Buku Fih Ma Fih	Diterima	Dr. Subur, M.Ag
9	Muslim Fikri	1817402242	Nilai-Nilai Pendidikan Rohani dalam Buku Al-Bahr Ar-Raiq fi Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq Karya Ahmad Farid	Diterima	H. Toifur, M.si
10	Nur Alifah Rahmahilah	1817402023	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah	Diterima	Dr. H. M. Hizbul Mufihin, M.Pd
11	Nur Azizah Endah Sari	1817402286	Kompetensi Guru PAI dalam Al-Quran Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)	Diterima	Dr. M. Misbah, M.Ag
12	Nurul Azizah	1817402245	Revitalisasi Peran Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Al-Mukarromah Sampang Cilacap	Diterima	Mujibur Rahman, M.S.I
13	Septi Muslimah	1817402125	Child Abuse (Kekerasan pada Anak) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam	Diterima	Prof. Fauzi, M.Ag
14	Syovi Nur Hidayati	1817402295	Pengaruh Amalan Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah Ma'had Suryalaya terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan Madukara Banjarnegara	Diterima	Dr. H. Rohmad, M.Pd
15	Yolanda Kleonika	1817402301	Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2018)	Diterima	Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.

Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nur Alifah Rahmahilah
NIM : 1817402023
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si
NIP. 196808032005011001

Purwokerto, 04 April 2022

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd
NIP. 196303021991031005

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1533/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel "Merdeka Sejak Hati" Karya Ahmad Fuadi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

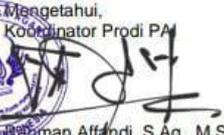
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Alifah Rahmahilah
NIM : 1817402023
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK/ PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 April 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Ibrahim Affandi, S.Ag., M.Si
NIP. 196808032005011001

Penguji


Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.197211042003121003

Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1698/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Alifah Rahmahilah
NIM : 1817402023
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9: Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinibdu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nur Alifah Rahmahilah
NIM : 1817402023
Jurusan / Prodi : FTIK/PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C)
2. Semua ujian BTA-PP1, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif,
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS,
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Purwokerto, 11 April 2022
Yang Menyatakan


10000
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
NUR ALIFAH RAHMAHILAH
1817402023

Lampran 10 : Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telp: (0281) 635624, Faksimili: (0281) 639553
 www.uinmatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Alifah Rahmahilah
 No. Induk : 1817402023
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
 Nama Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kabu, 20 Juni 2022	Menyerahkan BAB I		
2	6 Juli 2022	- Bimbingan Bab I, Acc Bab I - Lanjut bab II, III		

Dibuat di: Purwokerto
 Pada tanggal:
 Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd
 NIP. 19630302 199103 1 005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Alifah Rahmahilah
No. Induk : 1817402023
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd.
Nama Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	11 Juli 2022	- Menyampaikan Bab I dan II - Bimbingan, Revisi		
2	20 Juli 2022	- Menyampaikan Revisi Bab I dan Bab II - Lanjut Bab II		

Dibuat di: Purwokerto
Pada tanggal,
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon: (0281) 635624 Faksimil: (0281) 636553
www.uin-salzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Alifah Rahmahliah
No. Induk : 1817402023
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
Nama Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Merdeka Sejak Hati*/ Kanya Ahmad Fuadi dalam Pembelajaran Akidah Akhliak

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	29 Juli 2022	- Acc. Bab II dan Bab III - Format penulisan ketulisan - Menyerahkan Bab IV - Revisi bab IV		
2.	10 Agustus 2022	- Revisi Bab IV - Lanjut sekalian Bab V		

Dibuat di: Purwokerto
Pada tanggal

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Alifah Rahmahillah
No. Induk : 1817402023
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muftihin, M.Pd.
Nama Judul : Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dalam Pembelajaran Akidah Akhliak

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	15 Agustus 2023	- Acc Bab 10 dan Bab 11		
2.	19 Agustus	- Acc Skripsi		

Dibuat di: Purwokerto
Pada tanggal:
Dosen Pembimbing:

Dr. H. M. Hizbul Muftihin, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Lampiran 11 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



SERTIFIKAT

Nomor: 610/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NUR ALIFAH RAHMAHILAH**
NIM : **1817402023**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **89 (A)**.



Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 12 : Sertifikat Praktik Pengalaman Kerja



La,piran 13: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 43A Telp. 081-83824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. N.17/UPT.TIFC08732X/2021

Diberikan Kepada:

NUR ALIFAH RAHMAHILAH
NIM: 1817402023
Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 07 Agustus 1999

Sebagai tanda yang berdasarkan kelain kehadiran dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang telah dibelenggarakan oleh UPT TIFD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	76 / B+

Purwokerto, 27 Oktober 2021
Kepala UPT TIFD



Dr. H. Fajar Habsyasa, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 14 : Sertifikat Bahasa Inggris


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.006/9885/2018

This is to certify that

Name	: NUR ALIFAH RAHMANLAH
Date of Birth	: CILACAP, August 7th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 57
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : 540

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto

Purwokerto, December 11th, 2018
Head of Language Development Unit

NIP. 195703071993031005


Verification Code



La,piran 15 : Sertifikat Bahasa Arab


www.lategurukerto.ac.id 0271-7211111
www.lategurukerto.ac.id 0271-7211111

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروبونجرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

التميز

رقم التميز: 177/2024/PP-4/USTJ/2024

منحت الى	اسم	: نور البغة رحمه الله
المولودة	: بنشيلاشان	٧ أغسطس ١٩٩٩
التي حصل على	فهم السموع	١٢
	فهم العبارات والتراكيب	١٧
	فهم المقروء	١٩
	النتيجة	١٦٠

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
نيسر ٢٠٢٤

١١ نيسر ٢٠٢٤
مجلس الامتحانات
الوحدة لتنمية اللغة
رقم التسجيل: 177/2024/PP-4/USTJ/2024


Validated by

Lampiran 16 : Sertifikat BTAPPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9046/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NUR ALIFAH RAHMAHILAH
NIM : 1817402023

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	85
# Imla'	:	80
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 27 Mei 2021



ValidationCode

Lampiran 17 : Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2903/Un.19/K.Pus/PP.08.1/B/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR ALIFAH RAHMAHILAH
NIM : 1817402023
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 19 Agustus 2022
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 18: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Alifah Rahmahilah
2. NIM : 1817402023
3. Tempat Lahir : Cilacap
4. Tanggal Lahir : 07 Agustus 1999
5. Alamat Rumah : Gintungreja RT 04 RW 02, Gandrungmangu, Cilacap
6. Nama Ayah : Turimin
7. Nama Ibu : Sri Wahyuni

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Al-Irsyad Gintungreja tahun lulus 2006
2. SD Islam Al-Irsyad Gintungreja tahun lulus 2012
3. SMP Al-Irsyad Gandrungmangu tahun lulus 2015
4. SMA Al-Irsyad Cilacap tahun lulus 2018
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. Rohani Islam
2. Dewan Kerja Ranting Pramuka Cilacap Tengah
3. Unit Kegiatan Mahasiswa English Arabic Association (EASA)
4. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 15 Agustus 2022



Nur Alifah Rahmahilah
NIM. 1817402023